

**SUPERVISI KLINIS KEPALA MADRASAH TERHADAP
PENINGKATAN KINERJA PENDIDIK DI MTS DARUL HUDA
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)**

Oleh

Gumilang

NPM : 1511030356

Jurusan : Manajemen pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**SUPERVISI KLINIS KEPALA MADRASAH TERHADAP
PENINGKATAN KINERJA PENDIDIK DI MTS DARUL HUDA
BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

ABSTRAK

SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN KINERJA PENDIDIK DI MTS DARUL HUDA BANDAR LAMPUNG

Oleh :
GUMILANG

Kepala madrasah MTs Darul Huda Bandar Lampung mempunyai peran terhadap kinerja pendidik, kepala madrasah merupakan pengawasatas peningkatan kinerja pendidik di madrasah. Salah satu tanggung jawab kepala madrasah terhadap kinerja pendidik yaitu mensupervisi pekerjaan yang telah dilakukan oleh pendidik dan merupakan salah satu bagian pokok dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, maka kepala madrasah telah berupaya memperbaiki kinerja pendidik dengan melakukan supervisi klinis kepada pendidik. Dalam proses supervisi klinis kepala madrasah mempunyai 3 proses supervisi klinis yang diantaranya proses tahap pertemuan awal, tahap observasi dan tahap pertemuan akhir. Lalu yang menjadi rumusan masalah disini yaitu ingin mengetahui bagaimana kepala madrasah melaksanakan supervisi klinis terhadap kinerja pendidik.

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu bersifat deskriptif kualitatif metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk analisis data penulis menggunakan *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data) dan *conclusion/veritfaction* (kesimpulan). Sedangkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini kepala madrasah telah melakukan supervisi klinis terhadap kinerja pendidik ada tiga tahapan proses supervisis klinis yaitu, Tahap pertemuan awal, Tahap obervasi dan Tahap pertemuan akhir. Dari tiga tahapan proses supervisi klinis di MTs Darul Huda Bandar Lampung yang telah di tanyakan oleh ibu kepala madrasah, waka kurikulum dan pendidik. kepala madrasah telah melaksanakan proses supervisi klinis dengan baik dan benar, seperti halnya usaha yang telah dilakukan oleh kepala madrasah untuk kinerja pendidik memiliki hasil bahwa sebagai kepala sekolah sebagai supervisor telah memberikan pengawasan yang begitu baik sehingga proses supervisi klinis terhadap kinerja pendidik memiliki peningkatan setelah di supervisi

Kata kunci : kepala madrasah sebagai supervisor klinis, kinerja pendidik



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul skripsi : SUPERVISI KLINIS KEPALA MADRASAH TERHADAP
PENINGKATAN KINERJA PENDIDIK DI MTs DARUL HUDA
BANDAR LAMPUNG**

Nama : Gumilang
NPM : 1511030356
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di munaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP.196812051994032001

Dr. Oki Dermawan, M.Pd
NIP. 197610302005011001

Mengetahui
Ketua Jurusan MPI

Drs. H. Amirudin, M.Pd.I
NIP.196903051996031001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“SUPERVISI KLINIS KEPALA MADRASAH TERHADAP PENINGKATAN KINERJA PENDIDIK DI MTs DARUL HUDA BANDAR LAMPUNG”** disusun oleh, **GUMILANG, NPM: 1511030356**, program studi Manajemen Pendidikan Islam, telah di ujikan dalam sidang munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : Kamis /18 Juli 2019.

TIM PENGUJI

Ketua

: Drs. H. Amirudin, M.Pd.I

(.....)

Sekretaris

: Aditia Fradito, M.Pd.

(.....)

Penguji Utama

: Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd

(.....)

Penguji Pendamping I

: Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

(.....)

Penguji Pendamping II

: Dr. Oki Dermawan, M.Pd

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 1964080281988032002

MOTTO

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا

بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat.” (Q.S An-Nisa :58)¹



¹ Dapertemen Agama RI (Di Jakarta : *Al-Qur'an dan terjemahan* 2006), h. 70.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

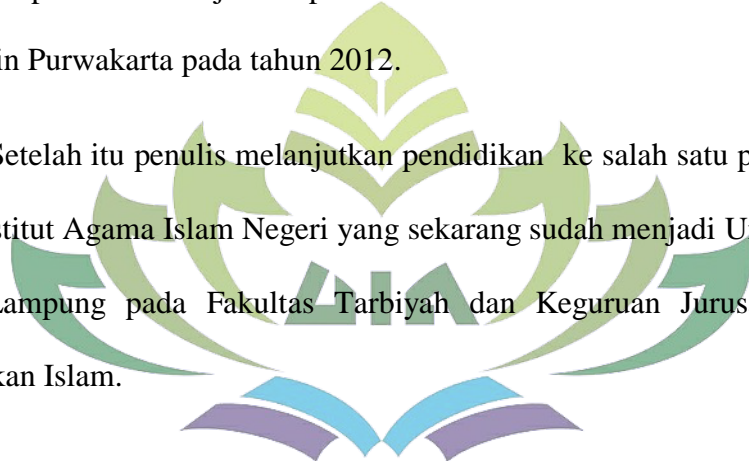
1. Mamahku Yani dan Abahku Rahmat Suherman tersayang, yang telah membesarkan anaknya dari kecil hingga dewasa seperti ini, yang selalu berkorban apapun untuk anaknya yaitu saya, dengan sabar ikhlas dan selalu memberikan nasihat motivasi serta do'anya kepada saya dalam segala hal apapun untuk mengapai cita-citanya.
2. Adikku saya yang pertama Nila Purwati dan Muhammad Niska Legiana yang sangat saya sayangi selalu memberikan saya motivasi semangat dan selalu mendukung saya disetiap perjalanan kuliah saya. Untuk Datukku Aliyun, Nyaiku Saonah, Minan-minanku yang tersayang. Yang telah mensupport saya ketika saya sedang menjalankan kehidupan ketika kuliah.
3. Untuk Almamater tercinta saya yaitu UIN Raden Intan Lampung yang telah menjadi tempat saya menimba ilmu.
4. Untuk para sahabat-sahabatku, Putri Ratna Sari, Putri Puspita Ayu, Ina Fitriani, Kharromatun Nisa, Agil Pangestu, Reynaldo, Wahyu Rahman Saputra, Wulan Dwi Zahara, Selvy Damayanti, Silvy Karunia Dewi beserta kawan-kawan MPI F 2015 Terima kasih telah menemani hari-hariku di Lampung, memberi dukungan selama ini serta semangat padaku.

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Bogor Cimanggis pada tanggal 08 Maret 1997, anak pertama dari 3 saudara adik pertama Nila Purwati adik kedua Muhammad Niska Legiana.

Penulis mengawali pendidikan di SDN 04 Babakan kecamatan Sindang mulya pada tahun 2003, kemudian penulis melanjutkan pendidikan melalui MTs Pondok Pesantren putri Al-Baqiyatussholihat Cibusah pada tahun 2009, kemudian penulis melanjutkan pendidikan melalui SMA Pondok Pesantren Al-Muhajirin Purwakarta pada tahun 2012.

Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke salah satu perguruan tinggi yaitu Institut Agama Islam Negeri yang sekarang sudah menjadi Universitas Islam Negeri Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun guna memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan, hal ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki.

Dalam usaha penyelesaian penyusunan skripsi ini, penulis banyak dapat bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bantuan materi maupun dukungan moril. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih terutama kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan Dr. M. Muhassin, M.Hum selaku sekretaris jurusan Manajemen Pendidikan Islam atas bantuan dan semangatnya.

3. Dra. Uswatun Hasanah, M,Pd.I selaku pembimbing I dan Dr. Oki Dermawan,M.Pd selaku pembimbing II dalam penyusunan skripsi yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, nasihat maupun motivasi.
4. Bapak dosen dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
5. Untuk perpustakaan tarbiyah dan perpustakaan pusat yang telah menyediakan referensi-referensi buku dan skripsi sehingga saya dengan mudahnya mendapatkan beberapa sumber untuk bahan penulisan skripsi saya.
6. Kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Bandar Lampung, pendidik serta staf yang telah memberikan bantuan hingga terselesinya skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayahnya sebagai balasan atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Demikian skripsi ini penulis buat, semoga dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan umunya pada pembaca, atas bantuan dan partisipasinya yang diberikan kepada penulis semoga menjadi amal ibadah disisi Allah SWT. Amin ya robbal alamin.

Bandar Lampung, 22 Mei 2019

Gumilang
1511030356

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
C. Latar Belakang Masalah	2
D. Fokus Penelitian	12
E. Rumusan Masalah.....	12
F. Tujuan Penelitian	12
G. Signifikasi Masalah	12
H. Metode Penelitian	13
I. Pendekatan Metode Penelitian.....	13
2. Sumber Data Penelitian.....	15
3. Teknik Pengumpulan Data.....	16
4. Metode Analisis Data.....	19
5. Uji Keabsahan Data	20
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Peran Kepala Sekolah.....	21
1. Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	21
2. Tipe-Tipe Kepemimpinan.....	22

3. Peran Dan Fungsi Kepala Sekolah.....	24
B. Kepala Sekolah Sebagai Supervisi Klinis.....	27
1. Supervisi	27
2. Tujuan Supervisi	30
3. Fungsi Supervisi Klinis.....	31
4. Ciri-Ciri Supervisi Klinis.....	31
5. Sasaran Supervisi Klinis	33
6. Karakteristik Supervisi Klinis	34
7. Prinsip-PrinsipSupervisi Klinis.....	35
8. Proses Supervisi Klinis	35
C. Kinerja Pendidik.....	36
1. Pendidik	36
2. Kinerja Pendidik	37
3. Fungsi Kinerja Pendidik	38
4. Faktor-Faktor Kinerja Pendidik.....	39
5. Tugas dan Tanggung Jawab Pendidik.....	41
6. Indikator Kinerja Pendidik.....	43
D. Tinjauan Pustaka.....	44
 BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Penelitian.....	46
B. Deskripsi Data Penelitian.....	57
 BAB IV ANALISIS PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian.....	58
B. Pembahasan.....	70
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
B. Rekomendasi	78
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Kepala madrasah sebagai supervisor klinis terhadap kinerja pendidik di MTs Darul Huda Bandar Lampung.....	.8
Tabel 2 : Kinerja pendidik di MTs Darul Huda Bandar Lampung.....	11
Tabel 3 :Kondisi sarana dan pra sarana di MTs Darul Huda Bandar Lampung.....	49
Tabel 4 :Data peserta didik di MTs Darul Huda Bandar Lampung.....	50
Tabel 5 :Data pendidik di MTs Darul Huda Bandar Lampung.....	51



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Instrumen Wawancara Kepada kepala Madrasah
- Lampiran 2 : Instrumen Wawancara Kepada pendidik
- Lampiran 3 : RPP
- Lampiran 4 : Dokumentasi
- Lampiran 5 : Instrumen Supervisi Klinis
- Lampiran 6 : Daftar Nama-Nama Pendidik Yang Disupervisi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah “ **Supervisi Klinis Kepala Madrasah Terhadap Peningkatan Kinerja Pendidik Di MTS Darul Huda Bandar Lampung**”. Adapun istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. **Supervisi Klinis** : “supervisi klinis adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pengajaran dengan melalui siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis intelektual yang intensif terhadap penampilan mengajar sebenarnya dengan tujuan untuk mengadakan modifikasi yang rasional”.¹
2. **Kepala Madrasah** : “ seorang tenaga fungsional pendidik yang diberitugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakannya proses belajar mengajar ataupun tempat dimana terjadinya interaksi antara pendidik yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran”.²
3. **Pendidik** : “ pendidik profesional mempunyai tugas mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.³

¹M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosakarya, 1991), h.90.

²Wahyjosumidjo, *kepemimpinan kepala madrasah: tinjauan manajerial teoritik dan permasalahannya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.61.

³Undang-Undang Guru Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Sinar Graika, 2006), h.2.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul ini adalah sebagai berikut:

1. Karena sangat pentingnya pelaksanaan supervisi klinis kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja pendidik yakni berupa pembinaan kearah yang lebih baik lagi bagi para pendidik untuk meingkatkan kinerja terhadap profesi pendidik.
2. Kegiatan belajar mengajar yang belum berjalan optimal yaitu, kemampuan pendidik dalam menggunakan media teknologi dan kemampuan pendidik dalam mengajar karena faktor kurangnya keterampilan dalam mengajar di dalam kelas.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah segala situasi kehidupan yang sangat mempengaruhi pertumbuhan seseorang. Pendidikan merupakan semua upaya dan usaha dari generasi tua untuk memberikan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya serta keterampilannya kepada generasi muda, sebagai sebuah usaha untuk menyiapkan agar dapat memenuhi kebutuhan jasmani maupun rohani, dapat dikatakan bahwa pendidikan itu adalah usaha secara sengaja dari diri orang dewasa untuk mempengaruhi peningkatan si anak ke kedewasaan yang selalu dia artikan mampu memikul tanggungjawab moril dari segala tanggung jawabnya.⁴

⁴Dkk Zuhairini, Filsafat pendidikan islam (Jakarta : Pt Bumi Aksara, 1994), h. 120.

Kepala madrasah adalah tenaga fungsional pendidik yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara pendidik yang memberi pelajaran dan para peserta didik yang menerima pelajaran. Kepemimpinan kepala madrasah sangat menunjang akan tercapainya pengelolaan madrasah yang efektif dan efisien, untuk hal itu maka yang menjadi fokus adalah proses pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai hasil pendidikan yang berkualitas.⁵

Kegiatan utama pendidikan di madrasah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktifitas organisasi madrasah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Supervisi klinis sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala madrasah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi pendidikan modern diperlakukan supervisor khusus yang lebih *independent* dan padat meningkatkan objektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugasnya.⁶

Pelaksanaan supervisi klinis kepala madrasah bertujuan untuk membentuk kinerja pendidik menjadi lebih profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai supervisor. Kepala madrasah harus mampu menguasai tugas-tugasnya dan melaksanakan tugasnya dengan baik ia bertanggungjawab terhadap seluruh kegiatan madrasah seperti mengatur proses pembelajaran, mengatur hal-hal yang menyangkut para peserta didik, personalia, sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran, ketata usahaan, keuangan serta mengatur hubungan dengan masyarakat.

⁵Wahjosumidjo, *kepemimpinan kepala madrasah....* h. 8-9.

⁶He Mulyana, *Manajemen dan kepemimpinan kepala madrasah*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), h.252.

Pelaksanaan supervisi klinis kepala madrasah bertujuan untuk membentuk kinerja pendidik menjadi lebih profesional dalam menjalankan fungsi sebagai supervisor. Kepala madrasah harus mampu menguasai tugas-tugasnya dan melaksanakan tugasnya dengan baik, ia bertanggungjawab terhadap seluruh kegiatan madrasah mengatur proses belajar mengajar, mengatur hal-hal yang menyangkut kesiswaan, usaha, keuangan dan mengatur hubungan dengan masyarakat.⁷

Adapun fungsi kepala madrasah sebagai supervisor adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan masalah yang benar-benar mendesak untuk di tangulangi
2. Menyelenggarakan inspeksi, yaitu sebelum memberikan pelayanan kepada pendidikan, supervisor lebih dahulu perlu mengadakan inspeksi sebagai usaha mensurvei seluruh sistem yang ada
3. Memberikan solusi terhadap hasil inpeksi yang telah disurvei
4. Penilai
5. Latihan
6. Pembinaan atau pengembangan⁸

Uraian di atas menjelaskan bagaimana seorang supervisor harus mampu memenuhi semua aspek-aspek fungsi kepala madrasah sebagai supervisor agar dapat mencapainya kinerja pendidik yang sangat baik. Kepala madrasah merupakan seorang pendidik yang diberi amanah sebagai supervisor, pengendali dan membina pendidik di madrasah agar mencapai pendidikan yang profesioalterutama dalam membina seorang pendidik oleh karena itu, kepala

⁷Herabudin, *Administrasi dan supervisi pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia, 2009), h. 210.

⁸Imam musbikin, *Menjadi kepala madrasah yang hebat* (Madiun : Zanava Publisng, 2012), h.14.

madrasah harus mampu memahami apa itu yang dimaksud dengan supervisi, adapun yang dimaksud dengan supervisi menurut N A Ametembum adalah pembinaan ke arah memperbaiki situasi pendidikan. Pendidikan yang dimaksudkan berupa bimbingan ke arah perbaiki situasi pendidikan pada umumnya dan meningkatkan mutu mengajar dan belajar.

Sejalan dengan uraian di atas bahwa supervisi dibagi menjadi 3 bagian :

1. Supervisi umum

Adalah supervisi yang dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan atau pekerjaan secara tidak langsung berhubungan dengan usaha perbaikan pengajaran seperti supervisi terhadap pengelolaan administrasi kantor, supervisi pengelolaan keuangan madrasah atau kantor pendidikan dan sebagainya.

2. Supervisi pengajaran

Adalah kegiatan-kegiatan pengawasan yang ditunjukkan untuk memperbaiki kondisi-kondisi baik personil maupun material yang memungkinkan terciptanya situasi belajar mengajar yang lebih baik demi memcapainya tujuan pendidikan.

3. Supervisi klinis

Merupakan bagian dari supervisi pengajaran. Dikatakan supervisi klinis karena prosedur pelaksanaannya lebih ditekankan pada mencari sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi dalam proses pembelajaran dan kemudian secara langsung pula diusahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan.⁹

⁹Shulhan Muwahid, *Supervisi Pendidikan Teori dan Tterapan Dalam Mengemban Sumbur Daya Guru*, (Surabaya : Acima Publising, 2012), h.50.

Al-Qur'an surah As-Sajadah ayat 24:

Artinya: *“Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. Dan adalah mereka meyakini ayat-ayat Kami.”*¹⁰(QS: AS-Sajadah: 24)

Isi penjelasan Qs: As-Sajadah: 24 merupakan sebuah kandungan kepemimpinan yang menjelaskan bahwa seorang pemimpin harus mempunyai jiwa yang sabar, seperti kisah ini. Kami mengangkat di kalangan Bani Israil para pembimbing dan para penyeru kepada kebaikan yang diteladani oleh manusia. Dan mereka mengajak manusia kepada tauhid, menyembah kepada Allah semata dan menaatinya. Mereka mendapatkan derajat yang tinggi ini saat mereka bersabar atas perintah-perintah Allah dan meninggalkan larangan-laranganNya, berdakwah kepada Allah dan teguh menghadapi gangguan di jalanNya, disamping mereka juga membenarkan dengan penuh keyakinan kepada ayat-ayat dan hujjah-hujjah Allah.

Dalam sebuah manajemen diterangkan bahwa salah satu aspek terpenting dalam sebuah pengorganisasian adalah cara seseorang memimpin terhadap organisasi yang dipimpin, pengorganisasian yang baik akan membuahkan hasil yang sangat baik mulai dari struktur, sumber daya manusia, maupun yang lainnya. Sedangkan hakikat kepemimpinan adalah kegiatan memimpin dengan proses mempengaruhi bawahan atau orang lain.

Supervisi merupakan sebuah pengawasan yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan pendidikan, dalam dunia pendidikan sasaran yang paling utama adalah mengenai bagaimana seorang pendidik dalam kepemimpinannya dapat memberikan ajaran bagi peserta didiknya dengan baik,

¹⁰ Dapertemen Agama RI (Di Jakarta : *Al-Qur'an dan terjemahan* 2006), h. 67.

dalam usahanya meningkatkan mutu pembelajaran yaitu dengan supervisi pendidikan.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan pada umumnya penting bagi kepala madrasah untuk membina pendidik yang ada di dalam madrasah, sedangkan supervisi sebagai alat bantu dari para pemimpin madrasah yang bertujuan kepada perkembangan kepemimpinan pendidik dan personal madrasah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan, berupa bimbingan, dorongan dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan pendidik, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaruan-pembaruan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode-metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran, dan sebagainya¹¹

Supervisi klinis adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pengajaran dengan melalui siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis intelektual yang intensif terhadap penampilan mengajar sebenarnya dengan tujuan untuk mengadakan modifikasi yang rasional.¹²

Oleh karena itu, salah satu tugas kepala madrasah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh pendidik. Menurut Waller dan Made Pirata mengatakan bahwa supervisi klinis ini melalui tiga tahapan yaitu a. Pertemuan awal b. persiapan awal c. Proses d. Pertemuan balikan e. tindak lanjut

¹¹ Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan.....*, h.76.

¹² M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, h. 90 .

1. Pertemuan awal
 - a. Kepala madrasah menciptakan suasana yang akrab dengan pendidik, sehingga terjadi suasana kolegal.
 - b. Kepala madrasah dengan pendidik membahas rencana pembelajaran yang dibuat pendidik untuk menyepakati aspek mana yang menjadi fokus perhatian supervisi, serta menyempurnakan rencana pembelajaran.
 - c. Kepala madrasah membuat instrumen supervisi.
 - d. Kepala madrasah menentukan teknik pelaksanaan observasi.
2. Tahap observasi
 - a. Kepala madrasah mencatat dan merekam secara langsung kegiatan yang terjadi dalam proses pembelajaran sesuai kesepakatan bersama.
 - b. Hasil observasi kelas dapat digunakan oleh supervisor bersama pendidik untuk menentukan cara-cara yang paling tepat untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pelajar mengajar.
3. Pertemuan balikan
 - a. Kepala madrasah memberikan penguatan terhadap penampilan pendidik, agar tercipta suasana yang akrab dan terbuka.
 - b. Merumuskan kembali kesepakatan-kesepakatan sebagai tindak lanjut proses perbaikan¹³

Tabel 1
Data kepala madrasah sebagai supervisor klinis terhadap kinerja pendidik
di MTs Darul Huda Bandar Lampung

No.	Indikator	Sub Indikator	Keterangan	
			Terlaksana	Tidak

¹³Jerry H Makawibang, *Supervisi Klinis dan Pengukurannya Analisa di Bidang Pendidikan* (Bandung: Alfabeta,2013), h.80.

				Terlaksana
1.	Tahap pertemuan Awal	<p>a. Kepala madrasah menciptakan suasana yang akrab dengan pendidik, sehingga terjadi suasana kolegial. Dengan kondisi itu diharapkan pendidik dapat mengutarakan pendapatnya secara terbuka</p> <p>b. Kepala madrasah dengan pendidik membahas rencana pembelajaran yang dibuat pendidik untuk menyepakati aspek mana yang menjadi fokus perhatian supervisi, serta menyempurnakan rencana pembelajaran.</p> <p>c. Kepala madrasah membuat instrumen supervisi.</p> <p>d. Kepala sekolah dan pendidik menyusun instrumen supervisi klinis.</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	
2.	Tahap observasi kelas	<p>a. Kepala madrasah mencatat dan merekam secara langsung kegiatan yang terjadi dalam proses pembelajaran sesuai kesepakatan bersama.</p> <p>b. Hasil observasi kelas dapat digunakan oleh supervisor bersama pendidik untuk menentukan cara-cara yang paling tepat untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pelajar mengajar.</p>	<p>√</p> <p>√</p>	
3.	Tahap pertemuan umpan balik	<p>a. Kepala madrasah memberikan penguatan terhadap penampilan pendidik, agar tercipta suasana yang akrab dan terbuka.</p> <p>b. Merumuskan kembali kesepakatan-kesepakatan sebagai tindak lanjut proses perbaikan</p>	<p>√</p> <p>√</p>	

Dari di atas secara umum dapat menggambarkan bahwa supervisi klinis kepala madrasah dalam kinerja pendidik di MTs Darul Huda sangatlah baik. Dengan demikian diharapkan pendidik memperoleh bantuan untuk menemukan kesulitan-kesulitan yang dialami dalam mengajar, sekaligus dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didiknya.

Tujuan utama supervisi klinis adalah untuk meningkatkan kinerja pendidik dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang baik. Supervisi klinis termasuk bagian dari supervisi pengajaran. Dikatakan supervisi klinis karena prosedur pelaksanaannya lebih ditekankan kepada mencari sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi didalam proses belajar mengajar, dan kemudian secara langsung diusahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan atau kekurangan tersebut.¹⁴

Kinerja pendidik adalah kemampuan seorang pendidik dalam melaksanakan tugas pembelajaran di madrasah dan bertanggungjawab atas peserta didik di bawah bimbinganya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, kinerja pendidik itu dapat diartikan sebagai kondisi yang menunjukkan suatu kemampuan seorang pendidik dalam menjalankan tugasnya di madrasah serta menggambarkan adanya suatu perubahan yang ditampilkan pendidik dalam melakukan aktifitas pembelajaran.¹⁵

Jadi kinerja pendidik merupakan hasil kerja yang dicapai seorang pendidik dalam melaksanakan tugas-tugasnya meliputi profesinoalisme dalam menjalankan tugas, pelaksanaan dan pencapaian tujuan tujuan organisasi lembaga.

Adapun indikator kinerja guru adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan menyusun rencana pembelajaran
 - a. Membuat raencana pelaksanaan pembelajaran
2. kemampuan melaksanakan pembelajaran
 - a. pengelolaan kelas
 - b. penggunaan media dan sumber belajar
 - c. penggunaan metode pembelajaran

¹⁴M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, h. 90.

¹⁵ Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta : Raja Grafindo, 2014), h. 54.

3. kemampuan melaksanakan hubungan antar pribadi
 - a. mengembangkan sikap positif peserta didik
 - b. mengelola interaksi perilaku dalam kelas
4. kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar dengan
 - a. merencanakan penilaian
 - b. melaksanakan penilaian
 - c. mengelola dan memeriksa hasil penilaian
 - d. memanfaatkan hasil penilaian
5. kemampuan melaksanakan program pengayaan
 - a. memberikan tugas
 - b. memberikan bahan bacaan
6. kemampuan melaksanakan program remedial
 - a. memberikan bimbingan khusus
 - b. penyederhanaan¹⁶

Tabel 2
Data indikator kinerja pendidik di MTs Darul Huda Bandar Lampung

No	Sub Fokus	Indikator	Keterangan	
			baik	Kurang baik
1.	Kemampuan menyusun rencana pembelajaran	a. membuat rencana pembelajaran RPP	√	
2.	Kemampuan melaksanakan pembelajaran	a. Pengelolaan kelas b. penggunaan media dan sumber belajar c. penggunaan metode pembelajaran	√	√ √
3.	Kemampuan melaksanakan hubungan antar pribadi	a. mengembangkan sikap positif peserta didik b. mengelola interaksi perilaku dalam kelas	√ √	
4.	Kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar	a. merencanakan penilaian b. melaksanakan penilaian c. mengelola dan memeriksa hasil penilaian d. memanfaatkan dan memeriksa hasil penilaian e. memanfaatkan hasil penilaian.	√ √ √ √ √	
5.	Kemampuan melaksanakan program pengayaan	a. memberikan tugas b. memberikan bahan bacaan	√ √	

¹⁶Supardi, *Kinerja Guru*, h. 23-25.

6.	Kemampuan melaksanakan program remedial	a. memberikan bimbingan khusus b. penyederhanaan	√	√
----	---	---	---	---

Dari data diatas, maka dapat terlihat kinerja guru di MTs Darul Huda Bandar Lampung sudah terlaksana cukup baik, namun dalam penggunaan media sumber belajar, metode pembelajaran dan melakukan bimbingan khusus pada peserta didik belum terlaksana secara optimal.

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memfokus penelitian pada supervisi klinis

E. Sub Fokus

Sub fokus penelitian ini adalah tahap-tahapan proses supervisi klinis pertemuan awal supervisi klinis, tahap observasi supervisi klinis dan tahap pertemuan akhir balik supervisi klinis.

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan adalah “Bagaimanakah kepala madrasah melaksanakan supervisi klinis terhadap peningkatan kinerja pendidik di MTs Darul Huda Bandar Lampung? “

G. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan supervisi klinis yang dilakukan di MTs Darul Huda Bandar Lampung, Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai teoritis dan praktis.

H. Signifikasi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang nyata dalam kontribusi percikan pemikiran untuk mengatasi masalah dalam peran supervisi klinis dalam rangka meningkatkan kinerja pendidik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, untuk mengetahui bagaimana cara supervisi klinis terhadap kinerja pendidik di MTs Darul Huda Bandar Lampung.
- b. Bagi lembaga, hasil penelitian di harapkan berguna dan dapat menjadi masukan dalam kepemimpinan supervisi klinis terhadap kinerja pendidik di MTs Darul Huda Bandar Lampung.

I. Metode Penelitian

1. Pendekatan Metode Penelitian

Penelitian adalah penerapan pendekatan ilmiah pada pengkajian suatu masalah. Tujuannya yaitu untuk menemukan jawaban terhadap persoalan yang signifikan, melalui penerapan prosedur-prosedur ilmiah.

Menurut Traves, Penelitian pendidikan adalah cara yang digunakan dan dapat di pertanggung jawabkan mengenai proses pendidikan, penelitian pendidikan merupakan suatu kegiatan yang diarahkan kepada pengembangan pengetahuan ilmiah tentang kejadian-kejadian yang menarik perhatian penelitiannya. Tujuannya ialah menemukan prinsip-prinsip umum, atau penafsiran tingkah laku yang dapat dipakai untuk

menerangkan, meramalkan dan mengendalikan kejadian-kejadian dalam lingkungan pendidikan.¹⁷

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian, Menurut Bogdan dan Tylor kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat di amati, sedangkan menurut Meleong bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristiwanya.¹⁸

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip Lexy J. Moleong mendefinisikan *Metodologi Kualitatif* sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁹ Jenis yang dipakai dalam mengumpulkan data adalah metode deskriptif yang dirancang untuk memperoleh informasi berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka - angka mengenai peran kepala madrasah terhadap kinerja pendidik di MTs Darul Huda Bandar Lampung.

Menurut Fuchan penelitian deskriptif adalah “penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status suatu gejala saat

¹⁷S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : PT. Rineka Cipta., 2004), h. 18.

¹⁸ Ibid, h, 36.

¹⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2016), h. 4.

penelitian dilakukan.²⁰ Dengan pendekatan deskriptif, analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar atau perilaku), dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.²¹

2. Sumber Data Penelitian

Dalam rangka pencarian data, terlebih dahulu yang harus ditentukan adalah sumber data²² yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data di peroleh. Subyek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang darinya diperoleh keterangan.

Maka dari itu yang menjadi subjek penelitian ini adalah Supervisi Kepala Madrasah dan Pendidik di MTs Darul Huda Bandar Lampung. Dan yang menjadi obyeknya adalah: Madrasah MTs Darul Huda Bandar Lampung.

Sumber data merupakan bagian terpenting dari sebuah penelitian, karena ketetapan memilih dan menentukan sumber data akan membentuk ketepatan dan kekayaan data yang diperoleh. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data mengenai Supervisi Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Pendidik di MTs Darul Huda Bandar Lampung.

a. Sumber Data Primer

²⁰Fuchan A, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), h. 447.

²¹S, Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikanh*, 39.

²²Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : PT: Reina Cipta,2004), h.107.

Data primer adalah data yang diperoleh melalui prosedur pengambilan data yang di dapat interview, observasi maupun penggunaan instrumen pengukuran dengan tujuan yang sama.

Dalam penelitian ini sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah hasil wawancara dengan waka kurikulum, pendidik dan staf tata usaha di MTs Darul Huda Bandar Lampung.

b. Sumber Data Skunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.²³ Sumber data skunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data madrasah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan, seperti dokumen-dokumen Supervisi Klinis Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru di MTs Darul Huda Bandar Lampung.

Dari penjelasan teori tersebut maka penulis dapat menentukan sumber dari penelitian ini adalah:

- 1) Kepala madrasah
- 2) Pendidik

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

²³S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*h. 137.

Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan²⁴. Dalam penelitian ini observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami konteksnya. Observasi yang dilakukan adalah observasi terhadap subyek, perilaku subyek, selama wawancara, interaksi subyek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.²⁵

Dari segi proses pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observasi* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* dan tidak terstruktur.²⁶

Tujuan observasi adalah mendeskripsikan yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati. Salah satu hal yang penting namun sering dilupakan dalam observasi adalah mengamati hal-hal yang tidak terjadi.²⁷

Disini penulis menggunakan metode observasi nonpartisipan yaitu penulis tidak terhibat dan hanya sebagai pengamat independen. Metode observasi yang digunakan penulis untuk mengetahui data tentang Supervisi Klinis Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Pendidik pada MTs Darul Huda Bandar Lampung.

b. Metode wawancara

²⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 226.

²⁵ Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2011), h. 73.

²⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D ...*, h. 204.

²⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D ...*, h. 215.

Metode wawancara yaitu alat pengumpul data atau informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan wawancara mengenai aspek-aspek apa yang harus dibahas, juga menjadi daftar pengecek (*check list*) apakah aspek-aspek yang relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Dengan pedoman demikian wawancara harus memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut akan dijabarkan secara konkrit dalam kalimat Tanya, sekaligus menyesuaikan pertanyaan dalam konteks aktual saat wawancara berlangsung.²⁸

Interview dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

1) Wawancara Tak Terpimpin

Wawancara tak terpimpin adalah proses wawancara dimana wawancara tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok persoalan dari fokus penelitian dengan orang yang diwawancarai.

2) Wawancara Terpimpin

Wawancara terpimpin adalah wawancara yang menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti.

3) Wawancara Bebas Terpimpin

Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi antara wawancara tak terpimpin dan terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi, pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang.

²⁸Bungin B, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h. 3.

Dalam teknik wawancara ini penulis akan melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan para sumber kunci yang berkompeten dengan masalah yang diteliti, yaitu bagaimanakah Supervisi Klinis Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Pendidik pada MTs Darul Huda Bandar Lampung.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencatat peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁹

Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mendapatkan data, karena dalam metode dokumentasi ini dapat diperoleh data-data historis dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian ini. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.³⁰

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah). Sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada wawancara mendalam (*in depth interview*), observasi berperan serta (*participan observation*) dan dokumentasi.³¹

4. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul maka penulis akan menganalisa data-data yang diperoleh dalam penelitian di MTs Darul Huda Bandar Lampung dan

²⁹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D ...*, h. 240.

³⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek ...*, h. 236.

³¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* h. 225.

oleh harus di olah sedemikian rupa sehingga akan mendapatkan suatu kesimpulan.

a. Data Reduction

Merupakan proses analisis untuk memilih, memutuskan perhatian, menyederhanakan, mengabstrasikan serta menstransformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu.³²

b. Data Display

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga mudah untuk dipahami.

c. Data Conclusionta Kualitatif

Menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data.³³ Langkah yang terakhir yaitu proses analisis.

5. Uji Keabsahan Data (Triangulasi)

Supaya hasil penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggung jawabkan keabsahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan data terhadap instrumen penelitian yang diperankan oleh peneliti sendiri, maka dengan ini akan di periksa dengan menggunakan triangulasi sumber.

Triangulasi sumber merupakan triangulasi untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka dengan itu pengumpulan dan pengujian data telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke

³²Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D ...*,h. 247.

³³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* h. 345.

atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama.³⁴

Dalam, penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi pada penelitian ini, peneliti menggunakan sebagai pemeriksaan keabsahan data. Dalam pelaksanaanya peneliti melakukan pengecekan data di MTs Darul Huda Bandar Lampung wawancara dengan kepala madrasah MTs Darul Huda Bandar Lampung, wakil kepala madrasah MTs Darul Huda, pendidik MTs Darul Huda Bandar Lampung, dan observasi di MTs Darul Huda Bandar Lampung



³⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* h. 274.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Kepala Madrasah

1. Kepemimpinan Kepala Madrasah

Keberhasilan suatu organisasi (formal atau non formal, profit, atau no-profit) banyak ditentukan oleh pemimpinnya. Pengertian ini dapat dimaknai bahwa keberadaan dan kompetensi pemimpin inti dari suatu manajemen, Kepemimpinan menurut Nawawi dan Martini merupakan kemampuan atau kecerdasan mendorong sejumlah orang (dua orang atau lebih) agar bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terarah pada tujuan yang sama.

Berbagai definisi kepemimpinan tersebut, tampak bahwa kepemimpinan mempengaruhi orang, baik secara individu maupun kelompok masyarakat dalam mencapai tujuan organisasi.¹

Kepala Madrasah merupakan sebuah jabatan tertinggi yang diemban seseorang dalam organisasi yang bertanggung jawab atas terwujudnya pencapaian kegiatan-kegiatan di madrasah. Kepala Madrasah sebagai seorang yang bertugas membina lembaga yang dipimpinnya yang bertanggungjawab dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan agar, dalam mencapai tujuan tersebut kepala madrasah hendaknya mampu mengarahkan dan mengkoordinasikan segala kegiatan yang ada di lembaga tersebut.

¹Ambarita Alben, *Kepemimpinan Kepala Madrasah* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2015), h.52-53 .

Pada konteks kepemimpinan, Allah SWT berfirman dalam Al-Quran Surat An-Nisa ayat 59:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulul amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (Sunahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya” (Q.S An-Nisa ayat 59).²

Penjelasan Q.s An-Nisa ayat 59 adalah seorang pemimpin harus mempunyai jiwa yang taat kepada Allah. Setiap orang yang beriman harus taat kepada Allah dan Rosulnya. Kepada pemimpin kita juga harus taat jika pemimpin itu benar, berdasarkan al-qur'an dan al-hadits, namun jika pemimpin itu tidak berdasarkan al-qur'an dan al-hadits kita boleh tidak mentaatinya. Apabila terjadi perselisihan dalam suatu urusan, maka harus kembali kepada Allah dan Rosul-Nya. maksud dari kembali kepada Allah dan Rosul-Nya adalah kita kembali kepada al-qur'an dan al-hadits, kita cari dasar hukumnya atau dalilnya dalam al-qur'an dan al-hadits tentang apa yang kita perselisihkan itu.

Jadi, Kepala madrasah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya madrasah secara teknis akademis saja, akan tetapi segala kegiatan, keadaan lingkungan madrasah dengan kondisi dan situasinya serta hubungan

²Dapertemen Agama RI (Di Jakarta: *Al-Qur'an dan terjemahan* 2006), h. 87.

dengan masyarakat sekitarnya merupakan tanggungjawabnya. Inisiatif dan kreatif yang mengarah kepada perkembangan dan kemajuan madrasah adalah merupakan tugas dan tanggungjawab kepala madrasah.³

2. Tipe-tipe kepemimpinan

Dalam setiap realitasnya bahwa pemimpin dalam melaksanakan proses kepemimpinannya terjadi adanya suatu pembebanan antara pemimpin yang satu dengan yang lainnya, tipe- tipe kepemimpinan dibagi menjadi 6 yaitu :

Tipe kepemimpinan pribadi (persoalan leadership). Dalam sistem kepemimpinan ini segala sesuatu tindakan itu dilakukan dengan mengadakan kontak pribadi, petunjuk itu dilakukan secara lisan atau langsung dilakukan secara pribadi oleh pemimpin yang bersangkutan.

- a. Tipe kepemimpinan non pribadi. Merupakan kebijakan yang akan dilaksanakan melalui bawahan-bawahan.
- b. Tipe kepemimpinan otoriter. Merupakan Pemimpin biasanya bekerja keras sungguh-sungguh, teliti dan tertib. Ia bekerja menurut peraturan-peraturan yang berlaku secara ketat dan instruksi-instruksi harus di taati.
- c. Tipe kepemimpinan demokratis. Merupakan Pemimpin yang demokratis menganggap dirinya sebagai bagian dari kelompoknya dan bersama-sama dengan kelompoknya berusaha bertanggung jawab tentang terlaksananya tujuan bersama. Agar setiap anggota turut bertanggung jawab, maka seluruh anggota ikut serta dalam segala kegiatan, perencanaan,

³Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.80.

penyelenggaraan, pengawasan, dan penilaian. Setiap anggota dianggap sebagai potensi yang berharga dalam usaha pencapaian tujuan.

- d. Tipe kepemimpinan paternalistis. Merupakan kepemimpinan ini dicirikan oleh suatu pengaruh yang bersifat kebapakan dalam hubungan pemimpin dan kelompok. Tujuannya adalah untuk melindungi dan untuk memberikan arah seperti halnya seorang bapak kepada anaknya.
- e. Tipe kepemimpinan menurut bakat. Biasanya tipe kepemimpinan ini timbul dari kelompok orang-orang yang informal di mana mungkin mereka berlatih dengan adanya sebuah kompetensi, sehingga bisa menimbulkan klik-klik dari kelompok yang bersangkutan dan biasanya akan muncul pemimpin yang mempunyai kelemahan di antara yang ada dalam kelompok tersebut menurut bidang keahliannya di mana ia ikut berkecimpung.⁴

3. Peran dan Fungsi Kepala Madrasah

Kepala madrasah memiliki peran yang sangat besar untuk madrasah, karena kepala madrasah memiliki tanggungjawab yang besar. Menurut Soetopo peranan kepala madrasah yaitu:

- a. Membimbing pendidik agar dapat memahami lebih jelas masalah atau persoalan-persoalan dalam kebutuhan peserta didik serta membantu pendidik dalam menghadapi persoalan.
- b. Membantu guru dalam mengatasi kesukaran belajar.

⁴Dirawat et.al, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), h. 33.

- c. Memberi bimbingan yang bijaksana terhadap pendidik baru dengan orientasi.
- d. Membantu pendidik memperkaya pengalaman belajar.
- e. Membantu pendidik memperoleh kecakapan belajar.
- f. Membantu pendidik mengerti media pendidikan.
- g. Memberi layanan kepada pendidik agar dapat menggunakan seluruh kemampuannya.⁵

Berikut di atas peranan-peranan tersebut sangat berguna bagi kepala madrasah untuk menjalankan tugasnya dengan baik untuk menuju ke arah yang lebih baik. Fungsi kepala madrasah secara umum yaitu sebagai *Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator*, dan *Motivator*, berikut penjelasannya :

a. Kepala madrasah sebagai *educator*

Melakukan fungsinya sebagai edukator, kepala madrasah memiliki strategi yang tepat dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasahnyanya. Fungsinya kepala madrasah sebagai edukator adalah menciptakan iklim yang kondusif, memberi nasehat kepada warga madrasah, memberikan dorongan kepada tenaga kependidikan serta melaksanakan modal pembelajaran yang menarik seperti *tim teaching, moving class* dan mengadakan program akselerasi bagi peserta didik yang cerdas diatas normal.

b. Kepala madrasah sebagai manajer

⁵Siti Aminah, *Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Terhadap Kinerja Guru dalam Media Madrasah* (Jakarta: PT Garafindo, 2010), h.6.

Manajemen pada hakikatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakana, memimpin dan mengendalikan seluruh sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang jelas ditetapkan. Dikatakan suatu proses karena semua manajer dengan ketangkasan dan keterampilan yang dimiliki mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.

c. Kepala madrasah sebagai administrator

Kepala madrasah sebagai administrator memiliki hubungan yang erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program madrasah.

d. Kepala madrasah sabagai supervisor

Sebagai supervisor, kepala madrasah mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala madrasah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi pendidikan *Modern* diperlukan supervisor khusus yang independen dan dapat meningkatkan objektivitas pembinaan dan pelaksanaan tugasnya.

e. Kepala madrasah sebagai leader

Kepala madrasah sebagai pemimpin harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan dan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegrasikan tugas.

f. Kepala madrasah sebagai inovator

Dalam rangka melakukan peranya sebagai inovator kepala madrasah harus perlu memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada tenaga kependidikan dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

g. Kepala madrasah sebagai motivator

Sebagai motivator, kepala madrasah memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkna melalui pengaturan lingkungan fisik, suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui perkembangan pusat sumberbelajar.⁶

4. Tugas Pokok Kepala Madrasah

Permen; dikmas Nomor 28 Tahun 2010 tentang penugasan pendidik sebagai kepala madrasah/madrasah, pasal 12 ayat (4) menyatakan bahwa penilaian kinerja kepala madrasah meliputi :

- a. Usaha pengembangan madrasah/madrasah yang dilakukan selama menjabat kepala/madrasah;
- b. Peningkatan kualitas madrasah/madrasah berdasarkan 8 standar nasional pendidikan selama dibawah kepemimpinan yang bersangkutan

⁶Dapartemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Manteri Pendidikan Nasional RI No.13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Madrasah/Madrasah* (Jakarta: 2007), h.7.

- c. Usaha pengembangan profesionalisme sebagai kepala madrasah/
madrasah⁷

B. Kepala Madrasah Sebagai Supervisi Klinis

1. Supervisi

Supervisi berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua akar kata, yaitu *super* yang artinya di atas, dan *vision* mempunyai arti melihat. Dengan demikian secara keseluruhan supervisi diartikan sebagai kegiatan melihat dari atas. Dalam pengertian lain, supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai madrasah dalam melakukan pekerjaan secara efektif.⁸

Adapun supervisi menurut ahli Sergiovani dan Starrat mengatakan bahwa *“Supervision is a process designed to help teacher and supervisor learn more about their practice; to better able to use their knowledge and skill to better serve parents and schools; and to make the school a more effective learning community”*.

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa supervisor merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para pendidik dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di madrasah; agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberi layanan

⁷Syahwal Gultom, *buku kinerja kepala madrasah* (Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan PSDMP dan PMP Kementerian Pendidikan Nasional, 2011), h 7.

⁸Suprihatiningrum Jamil, *guru profesional* (Jogjakarta: Ar-ruzz media, 2016), h. 289.

yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan madrasah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.⁹

Menurut Suharsini Arikunto supervisi adalah melihat dari kegiatan madrasah yang masih negatif untuk diupayakan menjadi positif, dan melihat mana yang sudah positif untuk dapat ditingkatkan menjadi lebih positif lagi, yang penting adalah pembinaan.¹⁰

Seseorang yang melakukan supervisi disebut supervisor. Bimbingan di sini mengacu pada usaha yang bersifat oteriter, memperbaiki situasi bekerja dan belajar secara efektif terkandung makna di dalamnya bekerja dan belajar secara disiplin, tanggung jawab, dan memenuhi akuntabilitas.¹¹ Pada hakikatnya supervisi adalah mengawasi berbagai macam kegiatan yang ada di lingkungan madrasah dan perkembangan apa saja yang telah tercapai oleh pendidik dalam hal mendidik peserta didiknya, dalam mengawasi kegiatan di madrasah supervisor mempunyai perbaikan tersendiri yang akan dibicarakan dengan pendidik dengan alasan apa yang supervisor lihat dilapangan dalam situasi belajar mengajar.

Dalam surat Al-Baqarah ayat 30 Allah berfirman :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِىْهَا مَنْ
 يُفْسِدُ فِىْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ
 مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿۳۰﴾

Artinya: *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di*

⁹Mulyana, *menjadi kepala madrasah profesional* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2003), , h. 111.

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h.3.

¹¹Suprihatiningrum Jamil, *guru profesional* h. 290.

muka bumi.” Maka berkata: “ Mengapa Engkau hendak menjadikan (klalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dn menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”¹²

(QS Al-Baqarah : 30)

Hubungan supervisi berkaitan dengan ayat tersebut yang memberi makna tentang keterampilan supervisor bahwa allah menjadikan manusia sebagai seorang pemimpin untuk mengemban tugasnya dan fungsinya sebagai manusia. Kepala madrasah adalah sebuah supervisor yang merupakan atasan dalam suatu lembaga pendidikan, tanggung jawab seorang supervisor adalah menjadi seorang pemimpin yang punya tanggungjawab besar terhadap apa yang ia pimpin.

Supervisi knisis disini merupakan bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar melalui siklus yang sangat sistematis, baik dalam perencanaan pembelajaran, pengamatan, serta analisis yang insentif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata, serta bertujuan untuk mengadakan perubahan dengan cara yang raional.¹³

Menurut Pie A Sahertin di dalam bukunya yang berjudul konsep dasar dan teknik supervisi pendidikan mengemukakan bahwa supervisi klinis adalah sebuah bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar melauai siklus yang sistematik, dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang insentif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata, serta bertujuan mengadakan suatu perubahan dengan cara rasional.

¹²Dapertemen Agama RI (Di Jakarta: *Al-Qur'an dan terjemahan* 2006), h. 6.

¹³Piet A Sahertin, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h.17.

sedangkan menurut Archeson dan Gall supervisi klinis merupakan sebuah proses membantu pendidik memperkecil kesenjangan antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku mengajar yang ideal.¹⁴

2. Tujuan Supervisi Klinis

Supervisi klinis memiliki tujuan yaitu memperbaiki perilaku pendidik dalam proses belajar mengajar. Trutama yang kronis secara aspek, demi aspek dengan insensif sehingga pendidik dapat menagajarkan dengan baik terhadap peserta didik. Dengan ini prilaku seorang pendidik dapat diperbaik dengan cara teknik supervisi.¹⁵

Tujuan supervisi klinis merupakan sebuah usaha untuk meningkatkan pengajaran pendidik didalam kelas. Tujuan ini dirinci lagi ke dalam tujuan yang spesifik sebagai berikut :

- a. Pembelajaran yang evektif dengan umpan yang baik.
- b. Dapat memecahkan permasalahan.
- c. Membantu pendidik mengembangkan kemampuan dan strategi pengajaran.
- d. Mengevaluasi pendidik.
- e. Membantu pendidik berperilaku baik sebagai upaya pengembangan profesional pendidik.¹⁶

3. Fungsi Supervisi Klinis

Menurut Nerney, fungsi supervisi pengajaran adalah membantu para guru dalam memecahkan masalah-masalah yang menggunakan dan menghalangi berlangsung efektifitas dalam proses pendidikan.¹⁷

4. Ciri-ciri Supervisi Klinis

¹⁴Piet A Sahertin, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* , h. 36.

¹⁵Made Pirata, *Supervisi Pendidikan Kontekstual ...*, h.130.

¹⁶Aan Ansori, *Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah Dasar*, Jurnal Pendidikan Vol. 1 No 12, (Desember 2016), h. 2321.

¹⁷Suprihatiningrum Jamil, *guru profesional* h. 296.

Supervisi klinis mempunyai beberapa ciri tersendiri yang sangat membedakan dengan model-model supervisi lainnya. Berikut ciri-ciri supervisi klinis antara lain :

- a. Waktu untuk melaksanakan supervisi atas dasar kesepakatan, sebab apa yang dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran perlu dibahas dulu dalam pertemuan awal, yakni supervisor tidak dapat datang begitu saja melakukan supervisi terhadap pendidik yang sedang mengajar dalam kelas.
- b. Supervisi ini bersifat perorangan, yang artinya seorang pendidik disupervisi oleh seorang supervisor.
- c. Pendidik yang disupervisor dengan teknik supervisi klinis ini adalah pendidik yang kondisinya atau kemampuannya sangat rendah.
- d. Ada pertemuan awal karena pendidik yang akan disupervisi memiliki banyak masalah atau banyak sekali kelemahan dan sangat mungkin ada beberapa kelemahan yang bersifat kronis, maka untuk memperbaiki tidak dapat dilakukan sekaligus semuanya. Kasus-kasus yang diperbaiki harus satu persatu, masing-masing dengan cara tertentu.
- e. Dibutuhkan kerja sama yang sangat harmonis antara pendidik yang disupervisi dengan supervisor. Kerja sama ini dibutuhkan agar pendidik dapat dan mau mengeksplor dirinya sendiri. Ekspolorasi ini dilakukan baik pada pertemuan awal maupun pada pertemuan balik.

- f. Hal-hal yang disupervisi adalah suatu yang spesifik, yang khas dari sejumlah kelemahan yang dimiliki. Kelemahan itu disusun berdasarkan ranking-nya, kemudian diperbaiki lewat supervisi satu persatu.
- g. Untuk memperbaiki kelemahan dibutuhkan hipotesis. Hipotesis ini dibuat sebelum proses supervisi berlangsung. Hipotesis dibuat bersama antara pendidik dengan supervisor saat pertemuan awal.
- h. Lama proses supervisi minimal dalam satu kali pertemuan pendidik mengajar dalam kelas. Kalau lebih dari satu pertemuan dikhawatirkan pendidik menjadi payah, sehingga mengganggu konsentrasinya mengajar, yang berarti supervisor akan mendapatkan data yang kurang tepat dalam proses supervisi itu.
- i. Proses supervisi merupakan seorang pendidik mengajar diobservasi oleh seorang supervisor, tentang salah satu kasus kelemahan pendidik bersangkutan, yang sudah disepakati sebelumnya.
- j. Dalam proses supervisi, supervisor tidak boleh mengintervensi pendidik yang sedang mengajar. Tugas pendidik mengajar dan mendidik dengan sebaik mungkin. Sementara itu tugas supervisor adalah mengobservasi secara mendalam tentang perilaku pendidik yang bertalian dengan kasus yang sedang diperbaiki.
- k. Adanya pertemuan balikan. Sesudah supervisi selesai dilaksanakan maka diadakan pertemuan balikan untuk menilai, membahas dan mendiskusikan hasil observasi tadi. Pendidik diharapkan aktif mengevaluasi diri dan merefleksi apa yang telah ia lakukan dalam mengajar. Kemudian pendidik bersama supervisor bekerja sama

membahas data tentang hasil supervisor itu sampai menemukan kesepakatan bersama.

- l. Pada pertemuan balikan supervisor perlu memberikan penguatan kepada pendidik tentang hal-hal yang telah berhasil ia perbaiki. Penguatan ini sangat besar artinya untuk mendorong pendidik untuk memperbaiki diri secara berkelanjutan.
- m. Pertemuan balikan diakhiri dengan tidak lanjut bertalian dengan hasil-hasil supervisi tadi. Tindak lanjut ini bisa berupa upaya menyempurnakan khusus lemah yang baru saja diperbaiki agar benar-benar baik dan bisa juga berupa penenangan khusus kelemahan yang lain, apabila khusus ini di perbaiki tadi sudah dapat diterima atau sudah memadai.
- n. Karena supervisi ini sifatnya sangat mendalam maka pada pertemuan balikan diperbolehkan dihadiri oleh pendidik lain yang berminat untuk meningkatkan pengetahuan mereka.¹⁸

5. Sasaran Supervisi Klinis

Supervisi memiliki tujuan untuk memperbaiki situasi dan kondisi pembelajaran. Pembelajaran berlangsung dengan melibatkan beberapa yang disebut sistem, yaitu input (siswa), proses (kurikulum dan belajar mengajar), serta *output* (hasil belajar) dan *outcome* (lulusan).¹⁹

6. Karakteristik Supervisi Klinis

Untuk memandu selama pelaksanaan supervisi klinis sebagai supervisor dan pendidik diperlukan sebuah karakteristik agar dapat

¹⁸Made Pirata, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, h. 130.

¹⁹Suprihatiningrum Jamil, *guru profesional* h.78.

mengarahkan jalan yang akan ditempuh dengan rencana program yang akan ditentukan sebelumnya, adapun karakteristik sebagai berikut :

- a. Supervisi merupakan sebuah bantuan yang berfokus pada tenaga kependidikan.
- b. Supervisor hanya mensupervisi aspek-aspek yang berkaitan dengan pendidik, yang di kaji bersama kepala madrasah sebagai supervisor untuk di jadikan sebuah kesepakatan.
- c. Instrumen dan metode observasi dikembangkan bersama pendidik dan supervisor.
- d. Membicarakan data penafsiran tentang hasil pengamatan dengan mendahulukan interpretasi pendidik.
- e. Supervisi klinis memiliki tiga tahap, yaitu pertemuan awal, pengamatan, dan umpan balik.
- f. Adanya penguatan dan umpan balik dari supervisor terhadap perubahan perilaku pendidik yang positif sebagai hasil pembinaan.²⁰

Berdasarkan uraian di atas bisa disimpulkan bahwa supervisi klinis lebih meninjau kepada penemuan sebuah masalah secara obyektif. Masalah tersebut bukan hanya untuk menekan bawahan akan tetapi untuk di analisis terlebih dahulu dan dilakukan pemecahan masalah secara bersama-sama.

7. Prinsip-prinsip Supervisi Klinis

Dalam melaksanakan supervisi klinis terdapat beberapa sebuah prinsip-prinsip yang dijadikan acuan dalam kegiatannya, prinsip-prinsip tersebut diantara lain :

- a. Supervisi klinis terpusat pada pendidik.

²⁰ Jerry H Makawibang, *Supervisi Klinis dan Pengukurannya Analisa di Bidang Pendidikan* (Bandung: Alfabeta,2013), h.35-36.

- b. Supervisor harus mempunyai hubungan baik dengan pendidik sehingga interaktif ketimbang direktif.
 - c. Supervisi klinis harus mempunyai sifat keterbukaan.
 - d. Supervisi klinis mempunyai sasaran yang berpusat pada kebutuhan dan aspirasi pendidik.
 - e. Umpan balik dari sebuah proses belajar mengajar pendidik yang diberikan dengan segera dan hasil peninjau harus sesuai dengan kontrak yang telah disetujui.
 - f. Supervisi hanya berupa bantuan kepada pendidik dengan tujuan meningkatkan kemampuan pendidik dalam hal mengajar.
 - g. Supervisor hanya mensupervisi pada waktu belajar mengajar berlangsung tentunya hanya ada beberapa keterampilan mengajar saja.²¹
8. Proses Supervisi Klinis

Berikut langkah-langkah dalam proses supervisi klinis adalah sebagai berikut :

- a. Pertemuan awal atau perencanaan
 - 1) Kepala madrasah menciptakan suasana yang akrab dengan pendidik, sehingga terjadi suasana kolegal.
 - 2) Kepala madrasah dan pendidik menentukan instrumen observasi.
 - 3) Kepala madrasah membuat instrumen supervisi.
 - 4) Kepala madrasah menentukan teknik pelaksanaan observasi.
- b. Tahap observasi

²¹Jerry H Makawibang, *Supervisi Klinis dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, h. 32.

- 1) Kepala madrasah mencatat dan merekam secara langsung kegiatan yang terjadi dalam proses pembelajaran sesuai kesepakatan bersama.
- 2) Hasil observasi kelas dapat digunakan oleh supervisor bersama pendidik untuk menentukan cara-cara yang paling tepat untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pelajar mengajar.

c. Pertemuan balikan

- 1) Kepala madrasah memberikan penguatan terhadap penampilan pendidik, agar tercipta suasana yang akrab dan terbuka.
- 2) Secara bersama menentukan rencana pembelajaran berikutnya, termasuk kepala madrasah memberikan dorongan moral bahwa pendidik mampu memperbaiki kekurangannya.²²

Faktor yang sangat menentukan sebuah keberhasilan supervisi klinis sebagai salah satu pendekatan supervisi pengajaran ialah sebuah kepercayaan pada pendidik bahwasanya tugas seorang supervisor hanyalah untuk membantu mengembangkan pengajaran pendidik.

C. Kinerja Pendidik

1. Pendidik

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua* 1991, pendidik diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Dalam Undang-Undang Pendidik Dan Dosen No. 14 Tahun 2005 pasal 2, pendidik dikatakan sebagai tenaga profesional yang mengandung arti bahwa pekerjaan pendidik hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai

²²Jerry H Makawibang, *Supervisi Klinis dan Pengukurannya.....*h, 80

kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikasi pendidikan sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.²³

Pendidik adalah salah satu komponen pendidikan yang memegang peran penting dalam keberhasilan pendidikan, pendidik diharapkan mampu memainkan perannya sebagai pendidik yang ideal. Masyarakat mengharapkan agar ‘pendidik’ merupakan sosok yang dapat ‘digugu’ dan ‘ditiru’. pendidik juga merupakan salah satu tokoh yang harus dijunjung tinggi oleh Pemerintah, karena pemerintah sering melakukan berbagai upaya peningkatan kualitas pendidik, antara lain melalui pelatihan, seminar, dan lokakarya, bahkan melalui pendidikan formal, dengan menyekolahkan pendidik.

2. Kinerja Pendidik

Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan.²⁴ Kinerja pendidik dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan pendidik dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenang berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan pendidikan.²⁵

Dengan demikian yang di maksud dengan kinerja pendidik adalah seluruh aktifitas yang dilakukan dalam mengemban amanat dan sebuah

²³Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 24.

²⁴Supardi, *Kinerja Guru* ..., h. 45.

²⁵Barnawi & Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional Instrumen Pembinaan, Peningkatan & Penelitian* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), h. 14.

tanggung jawab dalam mendidik, mengajar, mengarahkan, peserta didiknya dalam mencapai tingkat kedewasaan dan kematangannya. Tingkatan kinerja pendidik dapat diketahui melalui penilaian prestasi kerja, yakni dengan evaluasi yang dilakukan secara periodik dan sistematis tentang kerja atau jabatan seseorang pendidik termasuk potensi pengembangannya.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka seorang pendidik dituntut agar dapat memiliki kinerja yang baik di antaranya adalah :

- a. Kemampuan menguasai bahan pelajaran yang disajikan.
- b. Kemampuan mengelola program belajar mengajar
- c. Kemampuan mengelola kelas
- d. Kemampuan menggunakan media/subner belajar
- e. Kemampuan menguasai landasan-landasan kependidikan.
- f. Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar.
- g. Kemampuan menilai prestasi belajar peserta didik untuk kependidikan dan pengajaran.
- h. Kemampuan menganal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan.
- i. Kemampuan mengenal menyelenggarakan administrasi madrasah.
- j. Kemampuan memahami prinsip-prinsip guna keperluan pegajaran.²⁶

3. Fungsi Kinerja Pendidik

Kinerja pendidik merupakan faktor yang paling menentukan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, peningkatan mutu pendidikan kualitas kinerja perlu mendapatkan perhatian utama dalam penempatan kebijakan.

Ada tiga faktor yang dapat menjadi indikator kinerja pendidik;

- a. Kinerja dalam tugas, baik rutin maupun nonrutin yang disebut tugas adaptif;
- b. Kinerja yang disebut dengan perilaku kewarganegaraan (*citizenship behavior*), yaitu perilaku sukarela yang dikerjakan seseorang yang tidak

²⁶Piet Sahertian dan Ida Aleida Sahertian, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservice Education* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h.5.

termasuk tugasnya, tetapi mempunyai sumbangan terhadap pencapaian organisasi, dengan menunjukkan kerja yang melampaui tugas normal tanpa mengharapkan imbalan karena kecintaanya terhadap organisasi;

4. Faktor-faktor Kinerja Pendidik

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara, faktor yang mempengaruhi kinerja pendidik adalah faktor kemampuan (*ability*) dan faktor motivasi (*motivation*):

- a. Faktor kemampuan Secara psikologi, kemampuan pendidik terdiri dari kemampuan potensi (*IQ*) dan kemampuan reality (*knowledge+skill*). Artinya seorang pendidik yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi dan sesuai dengan bidangnya serta terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari, maka ia akan lebih mudah mencapai kinerja yang diharapkan. Oleh karena itu, pegawai perlu ditetapkan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya. Dengan penempatan pendidik yang sesuai dengan bidangnya akan dapat membantu dalam efektivitas suatu pembelajaran.
- b. Faktor motivasi Motivasi terbentuk dari sikap seorang pendidik dalam menghadapi situasi kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan seseorang yang terarah untuk mencapai tujuan pendidikan.
- c. Faktor dari luar diri sendiri (ekstern) Yang termasuk faktor dari luar diri sendiri (ekstern) diantaranya:

- 1) Lingkungan keluarga Keadaan lingkungan keluarga dapat mempengaruhi kinerja seseorang. Ketegangan dalam kehidupan keluarga dapat menurunkan gairah kerja.
- 2) Lingkungan kerja Situasi kerja yang menyenangkan dapat mendorong seseorang bekerja secara optimal. Tidak jarang kekecewaan dan kegagalan dialami seseorang di tempat ia bekerja. Lingkungan kerja yang dimaksud di sini adalah situasi kerja, rasa aman, gaji yang memadai, kesempatan untuk mengembangkan karir, dan rekan kerja yang kolosal.
- 3) Komunikasi dengan kepala madrasah Komunikasi yang baik di madrasah adalah komunikasi yang efektif. Tidak adanya komunikasi yang efektif dapat mengakibatkan timbulnya salah pengertian.
- 4) Sarana dan prasarana Adanya sarana dan prasarana yang memadai membantu pendidik dalam meningkatkan kinerjanya terutama kinerja dalam proses mengajar mengajar
- 5) Kegiatan pendidik di kelas Peningkatan dan perbaikan pendidikan harus dilakukan secara bertahap. Dinamika pendidik dalam pengembangan program pembelajaran tidak akan bermakna bagi perbaikan proses dan hasil belajar siswa, jika manajemen madrasah tidak memberi peluang tumbuh dan berkembangnya kreatifitas pendidik. Demikian juga penambahan sumber belajar berupa perpustakaan dan laboratorium tidak akan bermakna jika manajemen madrasah tidak memberikan perhatian serius dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber belajar tersebut dalam proses belajar mengajar.

Kegiatan pendidik di madrasah antara lain yaitu: Berpartisipasi dalam bidang administrasi, di mana dalam bidang administrasi ini para guru

memiliki kesempatan yang banyak untuk ikut serta dalam kegiatan-kegiatan madrasah antara lain: a) Mengembangkan filsafat pendidikan b) Memperbaiki dan menyesuaikan kurikulum c) Merencanakan program supervisi d) Merencanakan kebijakan-kebijakan kepegawaian²⁷

5. Tugas dan Tanggung Jawab Pendidik

Pendidik merupakan sebuah figur penting dalam dunia pendidikan. Khoe Yao Tung berpendapat di dalam bukunya bahwa pendidik sebagai ujung tombak sekaligus faktor utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia.²⁸

Adapun tugas pendidik didalam petunjuk pembinaan madrasah dapat diperinci sebagai berikut :

- a. Tugas profesional, yaitu mendidik dalam rangka mengembangkan keperibadian mengajar dalam rangka mengembangkan keperibadian mengajar dalam rangka mengembangkan kemampuan berfikir atau mencerdaskan dan melatih dalam rangka membina keterampilan.
- b. Tugas manusiawi, yaitu tugas pendidik dalam membina anak didik, sehingga mentraspormasi dirinya sendiri dan mampu melaksanakan penegrtian dirinya sendiri. Disini pendidik adalah orang tua kedua di madrasah.

²⁷Dedi, *Implementasi Supervisi Pendidikan Di Sekola/Madrasah, Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* Vol. 6 No. 1 (November 2016), h.174.

²⁸Koe Yao Tung, *Guru antara Citra dan Frofesi dalam Simponi Sedih Pendidikan Nasional* (Jakarta: Abdi Tandur, 2002), h. 82.

c. Tugas masyarakat, yaitu tugas mengembangkan terbentuknya masyarakat Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.²⁹

Berikut jabaran dari pada tugas seorang pendidik yang telah dijelaskan di atas sebagai berikut :

Tugas seorang pendidik di antaranya ialah mengajar, mendidik, dan melatih. Mendidik berarti mengarahkan seseorang/peserta didik untuk mengetahui apa saja yang belum ia ketahui. Mengajar berarti adalah sebuah usaha untuk memberi sebuah pengetahuan tentang ilmu pengetahuan, keterampilan maupun teknologi, sedangkan melatih merupakan sebuah usaha untuk mengembangkan potensi-potensi peserta didik.

Tugas pendidik di bidang kemanusiaan ialah. Pendidik harus bisa merangkul peserta didik agar bisa terlihat nyaman saat berada di dekatnya karena pendidik mempunyai peran seperti orang tua ke. Sehingga peserta didik akan begitu akrab dengan pendidik, maka dengan cara itu pendidik lebih bisa memberi pengarahan ketika sedang berlangsungnya pembelajaran di dalam kelas.

Masyarakat mempercayai pendidik untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada anak-anak mereka, karena itu masyarakat sangat menghormati pendidik di lingkungannya. Ini berarti bahwa seorang pendidik mempunyai kewajiban mencerdaskan anak bangsa menuju pembentukan manusia yang bermoral baik dan berilmu.

²⁹ Departemen Pendidikan Nasional RI, *Petunjuk Pembinaan Madrasah* (Jakarta: 2015), h. 5.

Pendidik mempunyai sebuah tanggung jawab yang sangat besar oleh peserta didiknya, karena orang tua melimpahkan tanggung jawab dari setiap orang tua. Pendidik tidaklah mudah untuk bukan berarti juga pendidik tidak mampu memikul tanggungjawabnya. Menurut Ali Mudlofir ada 6 tugas dan tanggung jawab seorang pendidik dalam mengembangkan pfofesinya, yakni:

- a. Pendidik bertugas sebagai pengajar
- b. Pendidik bertugas sebagai pembimbing
- c. Pendidik bertugas sebagai administrator kelas
- d. Pendidik bertugas dalam mengembang kurikulum
- e. Pendidik bertugas untuk mengembangkan profesinya
- f. Pendidik bertugas untuk membina hubungan dengan masyarakat³⁰

6. Indikator Kinerja Pendidik

- a. Kemampuan menyusun rencana pembelajaran
 - 1) Membuat raencana pelaksanaan pembelajaran
- b. Kemampuan melaksanakan pembelajaran
 - 1) pengelolaan kelas
 - 2) penggunaan media dan sumber belajar
 - 3) penggunaan metode pembelajaran
- c. Kemampuan melaksanakan hubungan antar pribadi
 - 1) mengembangkan sikap positif peserta didik
 - 2) mengelola interaksi prilaku dalam kelas
- d. Kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar dengan
 - 1) merencanakan penilaian
 - 2) melaksanakan penilaian
 - 3) mengelola dan memeriksa hasil penilaian
 - 4) memanfaatkan hasil penilaian
- e. kemampuan melaksanakan program pengayaan
 - 1) memberikan tugas
 - 2) memberikan bahan bacaan
- f. kemampuan melaksanakan program remedial
 - 1) memberikan bimbingan khusus
 - 2) penyederhanaan³¹

³⁰Ali Mudlofir, *Pendidikan Profesional* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 62.

³¹Supardi, *Kinerja Guru*, h. 23-25.

D. Tinjauan Pustaka

Secara umum, sesungguhnya banyak penelitian yang hampir mirip dengan peneliti yang diajukan oleh peneliti, dibawah ini peneliti tampilkan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

1. Penelitian yang di lakukan oleh Nur Efendi dari Program Studi Tarbiyah Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang berjudul Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meingkatkan Kinerja Guru Bidang Pendidikan Agama Islam Di Mts Al-Ishlah Sukadami Natar Lampung Selatan. Permasalahan yang di angkat adalah pelaksaan supervisi klinis terhadap kinerja guru dan hasil penelitian menunjukan bahwasanya :pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja pendidik di bidang studi pendidikan agama islam di MTs Al-Islah Sukadami Natar Bandar Lampung Selatan bahwa peningkatan kinerja pendidik melalui pelaksaan supervisi klinis berjalan dengan baik.

Supervisi klinis yang dilakukan oleh pendidik di bidang studi pendidikan agama islam dapat dilihat dari peningkatan kinerja pendidik dalam proses belajar mengajarnya³²

2. Penelitian yang di lakukan oleh Junita Prantika dari Program Studi Tarbiyah Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang berjudul Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Mengoptimalkan Kinerja Guru di Mts Darul Huda Bandar Lampung. Permasalahan yang di angkat adalah pelaksanaan kepala madrasah sebagai supervisor dalam mengoptimalkan kinerja guru.

³²Nue Efendi, “Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di Mts Al-Ishlah Sukadami Natar Lampung Selatan”, (Skripsi Progra Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung, 2017)

Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam mengoptimalkan kinerja pendidik di MTs Darul Huda Bandar Lampung sudah terlaksana, dibuktikan dengan menyaipakan waktu untuk pengunjungan kelas, melakukan pertemuan rapat setiap bulanya untuk mendiskusikan maupun melakukan pembinaan pada pendidik agar dapat dievaluasi.³³

3. Penelitian yang dilakukan oleh Adea Putri Fabianti dari Program Studi Tarbiyah Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang berjudul Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Terhadap Peningkatan Kinerja Pendidik di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung. Permasalahannya yang diangkat adalah Bagaimana Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Tindak Lanjut Supervisi Kepala Madrasah Terhadap Peningkatan Kinerja Pendidik Di MA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung.

Kepala madrasah sebagai menjalankan perannya sebagai supervisor dengan membuat perencanaan program supervisi, melaksanakan program supervisi dengan teknik-teknik supervisi dan menindak lanjuti hasil dari pelaksanaan supervisi maka hal itu berdampak pada kinerja pendidik yang terus membaik dalam pembelajaran di MA Al-Hikmah.³⁴

³³Junita Prantika, "Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Mengoptimalkan Kinerja Guru di Mts Darul Huda Bandar Lampung", (Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung, 2018)

³⁴Adea Putri Fabianti, "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Terhadap Peningkatan Kinerja Pendidik di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung", (Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung, 2018)

BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek

1. Profil Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Bandar Lampung

a. Sejarah MTS Darul Huda Bandar Lampung

Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Bandar Lampung didirikan pada tanggal 07 juli 1988, yang merupakan suatu lembaga pendidikan madrasah lanjutan tingkat pertama berupa Yayasan Perguruan Islam Darul Huda “YASPIDA” yang didirikan dan dirilis pertama kalinya oleh bapak Fathurahman, S.pd.I pada tahun 1988, yang kemudian menjadi kepala madrasah madrasah pada yayasan tersebut sampai tahun 2016. Adapun tujuan dari pendirian yayasan tersebut adalah untuk mendidik anak-anak madrasah lanjutan tingkat pertama agar pengenalan pengetahuan agama islam serta menjadi akhlak yang mulia dan dapat menjalankan segala yang telah menjadi kewajiban bagi umat islam baik dalam beribadah kepada Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari serta meninggalkan segala larangan bagi umat islam yang diimbangi oleh ilmu pengetahuan umum sebagai bekal menghadapi kehidupan di masa depan dengan memberikan pelajaran-pelajaran umum yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan madrasah lanjutan tingkat pertama sesuai dengan ketentuan kurikulum pendidikan nasional yang menjadi acuan dalam memberikan materi pelajaran di madrasah.

b. Visi Misi

Visi MTS Darul Huda Bandar Lampung yaitu menghasilkan lulusan yang unggul dalam prestasi, islam dan mampu berkompetensi.

Misi MTS Darul Huda Bandar Lampung yaitu :

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
- 2) Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya.
- 3) Menciptakan suasana yang kondusif untuk keefektifan seluruh kegiatan madrasah.
- 4) Menumbuhkan dan mengembangkan disiplin dan kerjasama dalam menyelesaikan tugas-tugas
- 5) Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan olahraga, seni dan teknologi.
- 6) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama islam dan budaya bangsa sehingga terbangun peserta didik yang berkompeten dan berahlak mulia.
- 7) Mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi, berahlak tinggi dan bertakwa kepada Allah SWT.

c. Tujuan

Menghasilkan lulusan professional mampu bersaing/ berkompetensi dan berikap islam.

d. Strategi

- 1) Membina tenaga menuju profesionalisme kerja
- 2) Menciptakan manajemen demokrsi yang trasparan
- 3) Melaksanakan SDM yang berkualitas

- 4) Menciptakan efektif madrasah
- 5) Menjalin hubungan masyarakat yang baik
- 6) Membina dan mengembangkan bakat siswa

e. Letak Geografis

Berdasarkan tujuan dari pendidikan yang hendak dicapai tersebut maka Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Bandar Lampung didirikan di atas lahan seluas 1.145 m² yang merupakan lahan dari hasil wakaf yang diberikan dengan maksud untuk mendirikan yayasan tersebut, dengan dana bantuan dari berbagai elemen masyarakat maka berdirilah Madrasah Tsanawiyah Darul Huda, walupun pada awal berdirinya masih sangat sederhana dengan bangunan yang bedirikan geribik dan berantakan ilalang. Kemudian pada tahun berjalan MTs Darul Huda mendapatkan bantuan dari pemerintah guna merenofasi bangunan yang ditambah dengan bantuan dan YASPIDA sebagai yayasan yang menaungi keberadaan MTs Darul Huda seperti yang ada sekarang ini.

MTs Darul Huda Bandar Lampung, beralamat di jalan IR.Sutami No.32, kelurahan Campang Raya, kecamatan Tanjung Karang Timur, Kota Bandar Lampung. Adapun batasan lokasi MTs Darul Huda adalah sebagai berikut :

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan perumahan penduduk
- 2) Sebelah selatan dengan jalan raya Ir.Sutami
- 3) Sebelah timur berbatasan dengan PT.Garuda Food
- 4) Sebelah barat berbatasan dengan perusahaan Multi Breder

Jika ditinjau dari posisi MTs Darul Huda tersebut, keberadaanya sangat dekat dengan madrasah-madrasah lain, terutama pada masa penerimaan peserta didik baru pada tahun ajaran baru setiap tahunnya.

f. Keadaan sarana dan prasarana

Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Bandar Lampung yang terletak di jalan Ir.Sutami No.32 Bandar Lampung, memiliki luas lahan yang terbilang cukup memadai untuk bangunan madrasah, luas lahan yang diperkirakan seluas 1.145 m² yang berada di kecamatan Tanjung Karang Timur, memiliki sarana dan prasarana yang tersedia guna memperlancar proses pendidikan di antaranya sebagai berikut :

Tabel 3
Kondisi Sarana dan Prasarana
MTs Darul Huda Bandar Lampung

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kepala Madrasah	1 buah
2.	Ruang Pendidik	1 buah
3.	Ruang Uks	1 buah
4.	Ruang Belajar	11 buah
5.	Ruang perpustakaan	1 buah
6.	Aula	1 buah
7.	Musola	1 buah
8.	Ruang BP	1 buah
9.	Ruang satpam	1 buah
10.	Ruang Komputer	1 buah
11.	Ruang Majelis Taklim	1 buah
12.	Ruang Pertemuan	1 buah
13.	Ruang MCK	1 buah
14.	Koperasi	1 buah
15.	UKS	1 buah
Jumlah total		25 buah

Sumber: Dokumentasi MTs Darul Huda Bandar Lampung Tahun 2019 Dicatat Pada 26 Maret 2019

Sarana dan prasarana yang tersedia merupakan suatu sarana penunjang bagi kelangsungan kegiatan belajar mengajar di MTs Darul

Huda Bandar Lampung, walaupun bisa di katakan masih minim untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di madrasah.

g. Keadaan peserta didik

Adapun jumlah peserta didik pada tahun 2018/2019 berjumlah 401 sebagaimana rincian dibawah ini :

Tabel 4
Data Peserta Didik Mts Darul Huda Bandar Lampung
Tahun ajaran 2018/2019

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Total
1.	KELAS VII A	14	20	34	137
2.	KELAS VII B	13	21	34	
3.	KELAS VII C	20	14	35	
4.	KELAS VII D	20	15	35	
5.	KELAS VIII A	-	35	35	145
6.	KELAS VIII B	23	14	37	
7.	KELAS VIII C	25	12	37	
8.	KELAS VIII D	24	12	36	
9.	KELAS IX A	3	21	24	119
10.	KELAS IX B	12	20	24	
11.	KELAS IX C	20	12	32	
12.	KELAS IX D	20	11	32	
Jumlah		193	207	401	401

Sumber: Dokumentasi MTs Darul Huda Bandar Lampung Tahun 2019 Dicatat Pada 26 Maret 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami keadaan peserta didik di MTs Darul Huda Bandar Lampung berjumlah 401 peserta didik, mereka umumnya berasal dari lingkungan daerah sekitar madrasah dan tempat-tempat lain yang tidak terlalu jauh dari daerah madrasah tersebut.

h. Keadaan Pendidik dan Karyawan

Salah satu komponen terpenting dari suatu lembaga pendidikan adalah ketersediaan tenaga pengajar atau pendidik serta karyawan yang memadai dan profesional terhadap pelajaran yang diberikan kepada

peserta didiknya. MTs Darul Huda Bandar Lampung, keberadaan pendidik di madrasah tersebut tertolong cukup memadai dibandingkan dengan jumlah peserta didik guna keberlangsungan proses pendidikan dan mata pelajaran yang hendak diberikan. Adapun jumlah tenaga pendidik MTs Darul Huda Bandar Lampung adalah sebagai berikut :

Tabel 5
Pendidik Mts Darul Huda Bandar Lampung
Tahun Ajaran 2018/2018

No.	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Siti Fatimah, S.Pd	S1 STKIP Lampung	Kepala Madrasah
2.	Sunardiyanto, A.Ma	D2 IAIN Lampung	Guru IPA
3.	Juprani, A.Ma	D2 IAIN Lampung	Guru Fiqih
4.	Ruksiyah, S.Pd.I	S1 IAIN Lampung	Guru Aqidah Ahlaq
5.	Dermawan, S.Pd.I	S1 IAIN Lampung	Guru B.Lampung
6.	Zunair Muchtar, S.Pd.I	SI UML	Guru B.Indonesia
7.	Sumirta, S.Pd.I	S1 IAIN Lampung	Guru Al-quran Hadist
8.	Ahmad Zainudin	PONPES	Guru B.Arab
9.	Tutik Fitriah, S.Pd.I	S1 IAIN Lampung	Guru Sejarah Kebudayaan Islam
10.	Musfirah, S.Pd.I	S1 IAIN Lampung	Guru Aqidah Ahlaq
11.	Hi Abdul Syukur, S.Ag	S1 IAIN Lampung	Guru B.Arab
12.	Efa Surya, S.Pd.I	S1 IAIN Lampung	Guru IPS
13.	Sumiarto, S.T	S1 UTB Lampung	Guru Tikom/Prakarya
14.	Muzaiyana, S.Pd.I	S1 IAIN Lampung	Guru B.Indonesia
15.	Wiwin Darwin, S.Hi	S1 IAIN Lampung	Guru BPI
16.	Suhaidi, S.Pd	S1 STKIP Lampung	Guru B.Ingggris
17.	Dra. Sri Kamilah	S1 IAIN Lampung	Guru Sejarah Kebudayaan Islam
18.	Ahmad Yani, S,Ag	S1 IAIN Jakarta	Guru PKN
19.	Umi Maftuha, S.Pd	S1 IAIN Lampung	Guru IPA
20.	Afriya, S.Pd.I	S1 UML	Guru SKI
21.	Ahmad Taufik, S.Pd	S1 IKIP Yogyakarta	Guru PKN
22.	Dody Febriansyah, S.Pd	S1 UNDIP PGRI Palembang	Guru Penjaskes
23.	Novi Mirhadi, S.Pd, M.Pd	S2 IAIN Lampung	Guru B.Ingggris
24.	Susi Ratnasari, S.Pd	S1 UM Metro	Guru IPA
25.	Mewanti, S.Pd	S1 IAIN Lampung	Guru Matematika

26.	Taufiqurrahman S.Pd	MA AL-Hikmah	Guru B.Arab
27.	Riansyah	MA AL-Hikmah	-
28.	Asep Saepudin	Paket C	Muhadoroh
29.	Titi Mirasari, S,Pd.I	S1 UML	Guru Aqidah Ahlaq
30.	Sahrul Fatoni	-	-
31.	Yusmalahayati, S.Pd, M.Pd	S2 UNILA	Guru Matimatika

Sumber: Dokumentasi MTs Darul Huda Bandar Lampung Tahun 2019 Dicatat Pada 26 Maret 2019

i. Struktur Organisasi

Organisasi dalam pengertian sehari-hari adalah salah satu kerja sama antara kelompok orang atau badan yang usahanya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Struktur organisasi yang tepat bagi suatu madrasah atau lembaga pendidikan lainnya belum tentu sama dengan madrasah atau lembaga-lembaga lainnya, baik madrasah yang meraih predikat madrasah unggulan, negeri maupun swasta lainnya disebabkan oleh adanya berbagai hal seperti status, luas bahan, banyaknya peserta didiknya dan sebagainya.

Struktur organisasi dimaksudkan untuk mengembarkan besar kecilnya suatu madrasah atau lembaga pendidikan dan sejauh mana wewenang dan tanggungjawab masing-masing. Struktur organisasi merupakan penentuan kebijakan pelaksanaan program pendidikan dan kewenangan serta koordinasi yang digambarkan secara sederhana dan jelas sehingga setiap pihak yang memiliki jabatan dan wewenangnya dapat melihat posisinya masing-masing dalam tanggungjawab untuk menopang kelancaran program pendidikan.

Secara singkat penjelasan atas struktur tersebut sebagai berikut :

1) Kepala Yayasan

Tugas dan Tanggung jawabnya

- a) Mengawasi dan memonitoring gerak dan lanjut proses kegiatan madrasah
- b) Bekerja sama dengan kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kualitas dan prestasi peserta didik sehingga dapat bersaing dengan madrasah dan lembaga-lembaga pendidikan yang lain.

2) Kepala Madrasah

Tugas dan tanggungjawabnya

- a) Bertugas dalam pelaksanaan program pendidikan yang telah direncanakan sebelumnya serta menyelenggarakan program pendidikan sesuai dengan kurikulum di madrasah yang dipimpinnya tersebut.
- b) Bertanggung jawab atas program yang dijalankan serta melakukan pengawasan di madrasah yang di pimpin untuk selanjutnya merencanakan dan menjalankan tujuan pendidikan sebagaimana tugas yang diberikan.

3) Wakil Kepala Madrasah

Tugas dan tanggung jawabnya

- a) Bekerja sama dengan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah
- b) Menjalankan segala tugas yang diberikan kepala madrasah dalam segala urusan yang berkenan dengan madrasah.

4) Dewan Komite

Tugas dan tanggung jawabnya

- a) Bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan-kegiatan ekstra kulikuler madrasah untuk mengembangkan minat bakat peserta didik di madrasah.
- b) Memonitoring dan bertanggung jawab atas pelaksanaan program pendidikan ekstra kulikuler yang dilaksanakan di madrasah.

5) Bagian kebendaharaan

Tugas dan tanggung jawabnya

- a) Bertanggung jawab atas segala masalah administratif yang berkenaan dengan masalah keuangan madrasah
- b) Memberikan laporan pertanggung jawaban kepada kepala madrasah atau pihak yang terkait dalam penggunaan dana madrasah dalam setiap akhir periode.

6) Bagian Tata Usaha

Tugas dan tanggung jawabnya

- a) Melakukan penyusunan agenda belajar sebagai mana yang telah dicanangkan madrasah melalui rapat dewan pendidik dan BK
- b) Merumuskan dan mencanangkan segala agenda yang menjadi kegiatan madrasah.

7) WK. Kurikulum

- a) Melakukan penyelarasan jadwal kegiatan madrasah, baik berupa kurikulum ataupun jadwal belajar di madrasah sesuai dengan hasil rapat dewan pendidik

- b) Memberikan gambaran dan pemrograman agenda madrasah sebagai mana yang telah dicanangkan sebelumnya.

8) WK. Kepeserta didikan

Tugas dan tanggung jawabnya

- a) Bertanggung jawab atas segala urusan dan masalah yang berkaitan dengan kepeserta didikan.
- b) Memonitor segala aktifitas kepeserta didikan yang beraneka ragam bentuk dan coraknya.

9) WK. Prasarana

Tugas dan tanggung jawabnya

- a) Memonitor segala kebutuhan dan kekurangan dalam sarana madrasah dalam proses belajar mengajar di madrasah.
- b) Memberikan lapran kepada madrasah maupun ketua yayasan mengenai kekurangan sarana prasarana di madrasah untuk selanjutnya ditindak lanjuti.

10) WK. Humas

Tugas dan tanggungjawabnya

- a) Melakukan hubungan dan bekerja sama dengan pihak lain dalam konteks pendidikan guna meningkatkan kualitas madrasah.
- b) Memberikan informasi kepada orang tua pesert didik maupun masyarakat mengenai segala hal yang berkaitan dengan madrasah.

11) Dewan pendidik

Tugas dan tanggung jawabnya

- a) Melaksanakan dan memberikan pengajaran sesuai dengan kurikulum yang telah dicanangkan, menguasai materi yang diajarkan

dan mampu mengintegrasikan antara pendekatan, metode dan teknik belajar mengajar, serta dapat memanfaatkan sarana belajar-mengajar dan memanfaatkan dengan baik guna mendorong peserta didiknya untuk aktif dalam proses belajar-mengajar di madrasah.

- b) Memberikan dan melakukan penilaian atas proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan, memahami dengan jelas prinsip-prinsip penilaian serta memahami dengan jelas, standar penilaian yang menjadi target dan program yang telah dicanangkan madrasah.

12) Peserta didik

Tugas dan tanggung jawabnya

- a) Memahami dan belajar dengan baik sehingga memperoleh nilai dengan baik
- b) Menjaga nama baik madrasah baik di dalam maupun di luar lingkungan madrasah.

13) Masyarakat

Tugas dan tanggung jawabn

- a) Memonitor dan menilai prestasi dan kualitas madrasah
- b) Mendukung segala agenda yang telah dicapai pihak madrasah

Komponen organisasi kepengurusan yang tersusun merupakan gambaran dan adanya sebuah organisasi dan akan menjad ujung tombak dan berjalanya sebuah rencana kerja atau program kerja yang menjadi landasan dalam rangka menuju tujuan dan sebuah pendidikan. Oleh karenanya terbentuklah kepengurusan, maka setiap komponen yang ada di dalamnya harus memiliki rasa tanggung jawab yang mewakili dari berbagai aspek dan keahlian yang dibutuhkan dari sebuah lembaga pendidikan.

B. Deskripsi Data Penelitian Supervisi klinis kepala sekolah terhadap kinerja pendidik di MTs Darul Huda Bandar Lampung.

MTs Darul Huda Bandar Lampung merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah yang ada di Bandar Lampung, Indonesia. Sama dengan MTs pada umumnya di Indonesia, masa pendidikan di Madrasah Tsanawiyah di MTs Darul Huda Bandar Lampung ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari kelas VII, VIII, dan IX.

Proses pelaksanaan supervisi klinis biasanya dilakukan pada awal tahun pembelajaran, biasanya di awal pembelajaran itu kepala madrasah yang mengagendakannya sebagai program tahunan agar kepala madrasah tau bagaimana peningkatan kinerja pendidik dari tahun ke tahun adanya perubahan atau belum adanya perubahan.

Kepala madrasah dalam melakukan proses supervisi klinis dibantu oleh waka kurikulum karena di MTs Darul Huda tidak ada Wakil kepala madrasah. supervisi klinis hanya dilakukan selama proses belajar mengajar saja, sebelum proses supervisi klinis berlangsung pastinya sudah ada kesepakatan terhadap kepala madrasah dengan pendidik dengan cara diadakannya acara tahunan seperti makan bersama dan dilanjutkan lagi rapat untuk membahas rencana akan berjalannya proses supervisi klinis.

Selama observasi berlangsung kepala sekolah membawa instrumen yang telah dibicarakan kepada pendidik, di dalam ruangan kelas kepala sekolah melihat bagaimana pendidik menyampaikan materi pembelajaran dari wala sampai tahap akhir pembelajaran. Setelah proses observasi berlangsung tentu adanya pengarah kembali kepada pendidik dengan menunjukkan hasil yang telah didapatkan dalam observasi di kelas tadi.

BAB IV

ANALISIS PENELITIAN

A. Temuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 22 April sampai 8 Mei 2019. Di MTs Nurul Huda Bandar Lampung dapat diketahui bahwa jumlah seluruh pendidik di MTs Darul Huda Bandar Lampung ada 31 pendidik, 11 pendidik telah disertifikasi, 20 pendidik belum bersertifikasi.

Supervisi klinis merupakan supervisi yang difokuskan pada perbaikan pembelajaran melalui siklus yang sistematis mulai dari tahap pertemuan awal, tahap observasi dan tahap pertemuan balik dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Proses supervisi klinis sangatlah penting untuk seorang pendidik yang belum mencapai keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Kepala madrasah harus mampu membimbing pendidik agar mencapai standar yang telah di tentukan.

Proses supervisi klinis diantaranya adalah tahap pertemuan awal diantaranya: kepala sekolah menciptakan suasana yang akrab sebelum proses supervisi berlangsung, kepala madrasah dengan pendidik membahas rencana pembelajaran yang akan di supervisi klinis dan kepala madrasah menyusun instrumen supervisi klinis. tahap observasi di antaranya : kepala madrasah mengamati secara langsung kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dan hasil observasi tadi di bicarakan hasil observasi dan tahap pertemuan balik diantaranya: kepala madrasah mengajak pendidik menelaah tujuan pembelajaran yang akan menjadi aspek pembelajaran yang si supervisi klinis

dan kepala madrasah menentukan pembelajaran selanjutnya untuk disupervisi klinis. Berikut ini peneliti menyajikan temuan penelitian, temuan penelitian diantaranya adalah :

1. Tahap pertemuan awal

Tahap pertemuan awal dalam proses supervisi klinis adalah tahap pertemuan (*preconference*). Pertemuan awal ini dilakukan sebelum melaksanakan observasi kelas, sehingga banyak juga para teoritis supervisi klinis yang menyebutkan dengan istilah sebelum observasi. Menurut sergiovani tidak ada tahapan yang lebih penting dari pada tahapan pertemuan awal ini. Tujuan pertemuan awal ini merupakan untuk mengembangkan secara bersama-sama antara supervisor dan pendidik, kerangka kerja observasi kelas yang dilakukan. Hasil pertemuan awal ini adalah kesepakatan kerja antara supervisor dan pendidik.¹

a. Kepala madrasah menciptakan suasana akrab dengan pendidik

Menciptakan hubungan yang akrab. Sebelum membahas segala sesuatu yang diperlukan, supervisor terlebih dahulu menciptakan iklim kerja yang kondusif, agar suasana tampak hangat dan damai. Dengan cara ini diharapkan terjadi hubungan yang akrab antara supervisor dan pendidik.

Tujuan menciptakan Hubungan seperti ini ialah menciptakan kerja sama yang harmonis antara supervisor dan pendidik. Pendidik selalu siap dengan ceritanya tentang apa saja yang ditanyakan oleh

¹Jerry H Makawibang, *Supervisi klinis teori dan pengukuran*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 38-39.

supervisor, dialog yang manis terjadi di antara keduanya. Keduanya antusias dan termotivasi untuk membahas sesuatu, sampai mendapatkan kesempatan.²

Temuan penelitian yang peneliti dapat dari indikator kemampuan kepala madrasah dalam menciptakan suasana akrab dengan pendidik adalah sebagai berikut

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah, beliau mengatakan :

“seperti biasa untuk membentuk suasana yang akrab sebelum adanya proses supervisi klinis biasanya seminggu sebelum proses supervisi klinis berlangsung saya mengadakan acara bersama pendidik seperti makan bersama atau tour ke suatau tempat agar dapat terjalinnya keakraban antara pendidik dan saya dan disana saya mendiskusikan apa saya yang akan di nilai dalam tahap supervisi klinis tersebut”³

Sesuai dengan yang dikatakan oleh Ibu Siti Fatimah S.Pd menurut Bapak Ahmad Taufik, S.Pd, MM “bahwa kepala madrasah sangat mudah akrab dalam menciptakan keakraban terhadap pendidik sebelum proses supervisi klinis berlangsung.”⁴

Hal ini juga dikatakan oleh Bapak Suhaidi S.Pd “Ibu kepala madrasah menciptakan suasana yang akrab sebelum berjalannya supervisi klinis dengan cara berdiskusi terlebih dahulu sebelum diadakanya proses supervisi klinis”⁵

Dari hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa ibu kepala madrasah sangat mudah menciptakan suasana yang akrab dengan pendidik sehingga terjalin komunikasi yang baik saat proses supervisi klinis berlangsung. Hal ini tentunya tidak terlepas dari sikap ibu kepala madrasah yang mudah sekali bergaul kepada lingkungan pendidikan.

²Made Pirata, *Supervisi Pendidikan Kontekstual ...*,h.132.

³Siti Fatimah, S.Pd, Kepala Madrasah MTs Darul Huda Bandar Lampung, hasil wawancara tanggal 9 mei 2019

⁴Ahmad Taufik, S.Pd, Waka Kurikulum MTs Darul Huda, hasil wawancara tanggal 9 mei 2019

⁵Suhaidi S.Pd, pendidik B.inggris MTs Darul Huda, hasil wawancara tanggal 9 mei 2019

- b. Kepala madrasah dengan pendidik membahas rencana pembelajaran yang dibuat pendidik untuk menyepakati aspek mana yang menjadi fokus perhatian supervisi

Rencana pembelajaran merupakan sebuah proses tujuan dan bagaimana untuk mencapainya⁶ kepala madrasah dalam membahas rencana pembelajaran dengan mengkaji RPP yang telah di buat oleh pendidik, disana kepala madrasah mennayai apa saja yang tidak dikuasai oleh pendidik di dalam mengaplikasikan RPP ke dalam pembelajaran di kelas.

Perencanaan pembelajaran tidak lain adalah suatu proyeksi pendidik mengenai kegiatan yang harus dilakukan peserta didik selama pembelajaran itu berlangsung. Dalam kegiatan tersebut secara terperinci harus jelas kemana peserta didik itu akan dibawa, apa yang harus dipelajari, bagaimana cara ia mempelajari, dan bagaimana kepala madrasah mengetahui bahwa peserta didik telah menyapainya.

Tujuan membahsa rencana pembelajaran tidak lain sebagai pedomana bagi pendidik dalam melaksanakan praktik atau tindakan mengajar.⁷

Berdasrkan wawancara dengan kepala madrasah, beliau mengatakan :

“Seperti biasa saya membahas rencana pembelajaran yang akan disupervisi klinis pada awal tahun pembelajaran lalu pendidik memberikan mata pelajaran apa saja yang akan disupervisi klinis, lalu

⁶Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009) h. 50

⁷Udin Syafudin Saud, *Ipengembangan Profesi Guru*, (Bandaung: Alfabeta, 2013), h.51

saya memberikan arahan dan list-list apa saja yang akan disupervisi klinis, kemudian pendidik mempersiapkan bahan-bahan tersebut.”⁸

Sesuai dengan yang dikatakan oleh Ibu Siti Fatimah S.Pd menurut Bapak Ahmad Taufik, S.Pd, MM, “supervisi klinis di jadwalkan pada awal tahun pembelajaran baru, biasanya ibu kepala madrasah memberikan arahan-arahan terlebih dahulu dan list yang sudah ibu kepala madrasah buat dan selebihnya kamilah para pendidik yang mempersiapkan.”⁹

Hal ini juga dikatakan oleh Bapak Suhaidi S.Pd, “supervisi klinis berjalan pada awal tahun pembelajaran dimulai, pendidik menyerahkan diri kepada kepala madrasah atau saya untuk mendiskusikan atau membahas apa saja yang akan di supervisi.”¹⁰

Dari hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa ibu kepala madrasah membahas rencana pembelajaran yang akan di supervisi klinis di MTs Darul Huda Bandar Lampung dengan cara pendidik memberikan materi pembelajarannya yang akan di supervisi klinis pada awal tahun pembelajaran. Lalu kepala sekolah memberikan arahan dan mendiskusikanya dengan pendidik cara ini merupakan salah satu proses yang efisien karena cara itu dapat membantu pendidik memaksimalkan pembelajarannya di dalam kelas.

c. Kepala madrasah membuat instrumen supervisi klinis

Tujuan utama instrumen supervisi klinis adalah untuk memperoleh informasi yang nantinya akan digunakan untuk mengadakan tukar pikiran dengan pendidik setelah observasi berakhir, sehingga pendidik bisa menganalisa aktivitas-aktivitas yang telah dilakukan dikelas. Disinilah

⁸Siti Fatimah, S.Pd, Kepala Madrasah MTs Darul Huda Bandar Lampung, *wawancara tanggal 9 mei 2019*

⁹Ahmad Taufik, S.Pd, Waka Kurikulum MTs Darul Huda, hasil *wawancara tanggal 9 mei 2019*

¹⁰Suhaidi S.Pd, pendidik B.inggris MTs Darul Huda, hasil wawancara tanggal 9 mei 2019

kelak pentingnya teknik dan instrumen observasi yang biasa digunakan untuk mengobservasi pendidik dalam mengelola pembelajaran.¹¹

“Untuk menyusun instrumen supervisi klinis Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah, beliau mengatakan :

“Instrumen itu di susun oleh saya sendiri tapi sebelum dilaksanakan supervisi klinis saya memberikan instrumen yang saya buat kepada pendidik yang akan di supervisi tersebut”¹²

Sesuai dengan yang dikatakan oleh Ibu Siti Fatimah S.Pd menurut Bapak Ahmad Taufik, S.Pd, MM, “Instrumen supervisi itu ibu kepala madrasah sendiri yang membuatnya lalu menjelaskan instrumen tersebut kepada pendidik yang akan di supervisi biasanya instrumen tersebut di buat dengan kebutuhan pendidik sendiri melalui observasi ibu ke kelas-kelas”¹³

Hal ini juga dikatakan oleh Bapak Suhaidi S.Pd “untuk instrumen supervisi klinis saya dan ibu kepala madrasah yang membuatnya sesuai dengan kebutuhan pendidik.”¹⁴

Dari hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa ibu kepala madrasah membuat instrumen supervisi klinis di MTs Darul Huda Bandar Lampung di bantu oleh bapak waka kurikulum karena ibu kepala madrasah dan bapak waka kurikulum sebelum membuatnya terlebih dahulu berdiskusi tentang pendidik yang akan di observasi kemudian setelah instrumen itu sudah ada lalu di jelaskan kepada pendidik yang akan di supervisi klinis.

d. Kepala madrasah menentukan teknik pelaksanaan observasi.

Tahap observasi pengajaran secara sistematis dan objektif.

Perhatian observasi ini di tujukan kepada pendidik dalam bertindak dan

¹¹Jerry H Makawibang, *Supervisi klinis teori dan pengukuran*,..... h. 41.

¹²Siti Fatimah, S.Pd, Kepala Madrasah MTs Darul Huda Bandar Lampung, *wawancara tanggal 9 mei 2019*

¹³Ahmad Taufik, S.Pd, Waka Kurikulum MTs Darul Huda, *hasil wawancara tanggal 9 mei 2019*

¹⁴Suhaidi S.Pd, pendidik B.inggris MTs Darul Huda, *hasil wawancara tanggal 9 mei 2019*

kegiatan-kegiatan kelas sebsgsi hasil tindakan pendidik. Waktu dan tempat observasi mengajar sesuai dengan kesepakatan bersama antara supervisor dan pendidik pada waktu mengadakan tahap pertemuan awal.¹⁵

Ada dua aspek yang harus diputuskan dan dilaksanakan oleh supervisor sebelum melaksanakan observasi megajar, yaitu menentukan aspek-aspek yang akan di observasi dan bagaimana cara mengobservasinya.

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah, beliau mengatakan :

“Untuk melaksanagn teknik observasi saya hanya melakukan pengunjungan kelas lalu mencatat, memperhatikan pendidik yang sedang mengajar di dalam kelas, memperhatikan”¹⁶

Sesuai dengan yang dikatakan oleh Ibu Siti Fatimah S.Pd menurut Bapak Ahmad Taufik, S.Pd, MM, “Kalau ibu kepala madrasah melakukan teknik observasi tidak macem-macem, ibu kepala madrasah hanya memperhatikan cara kita menyampaikan materi didalam kelas selebihnya hanya itu.”¹⁷

Hal ini juga dikatakan oleh Bapak Suhaidi S.Pd “untuk teknik pelaksanaan observasi supervisi klinis saya dan ibu kepala madrasah hanya melakukan kunjungan kelas dan mencatat apa saja yang perlu di perbaiki oleh pendidik tersebut”¹⁸

Dari hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa ibu kepala madrasah menentukan teknik observasi supervisi klinis di MTs Darul Huda Bandar Lampung. Kepala sekolah menggunakan teknik pengunjungan kelas lalu mencatat atau mengisi list instrumen yang sudah dibuat.

¹⁵Jerry H Makawibang, *Supervisi klinis teori dan pengukuran*,..... h. 40

¹⁶Siti Fatimah, S.Pd, Kepala Madrasah MTs Darul Huda Bandar Lampung, *wawancara tanggal 9 mei 2019*

¹⁷Ahmad Taufik, S.Pd, Waka Kurikulum MTs Darul Huda, hasil *wawancara tanggal 9 mei 2019*.

¹⁸Suhaidi S.Pd, pendidik B.inggris MTs Darul Huda, hasil wawancara tanggal 9 mei 2019

2. Tahap Observasi

Sesudah pertemuan awal selesai dilakukan maka kedua belah pihak bersiap-siap untuk melaksanakan supervisi klinis. Pelaksanaan supervisi ini memakai langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Kepala madrasah mencatat dan merekam pendidik yang sedang dalam proses kegiatan belajar mengajar

Supervisor ketika melakukan supervisi akan mengamati pendidik yang disupervisi secara teliti, lebih teliti dari pada teknik-teknik supervisi yang lain. Supervisor mengobservasi secara detail mencatat dan merekam pendidik yang sedang dalam kegiatan pembelajaran.¹⁹

Tujuan mencatat dan merekam adalah untuk mengetahui apa saja kelemahan pendidik saat melakukan pembelajaran di dalam kelas yang harus di perbaiki.

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah, beliau mengatakan :

“Pada saat pembelajaran berlangsung saya melaksanakan juga supervisi klinis kelas, saya mengamati bagaimana cara pendidik memulai pembelajaran, menyampaikan pembelajaran, memberikan soal setelah pembahasan mata pelajaran dengan cara memasuki kelas dan duduk di belakang para peserta didik sambil mengisi instrumen yang telah saya bawa”²⁰

Sesuai dengan yang dikatakan oleh Ibu Siti Fatimah S.Pd menurut Bapak Ahmad Taufik, S.Pd, MM, “untuk cara ibu kepala madrasah mengamati pendidik yang akan di supervisor seperti hal layak lainnya, ibu kepala madrasah hanya masuk kelas lalu mengikuti jalannya pembelajaran lalu mengisi instrumen yang telah di sepakati bersama pendidik terlebih dahulu.”²¹

¹⁹Made Pirata, *Supervisi Pendidikan Kontekstual ...*,h. 133

²⁰Siti Fatimah, S.Pd, Kepala Madrasah MTs Darul Huda Bandar Lampung, *wawancara tanggal 9 mei 2019*

²¹Ahmad Taufik, S.Pd, Waka Kurikulum MTs Darul Huda, hasil *wawancara tanggal 9 mei 2019*.

Hal ini juga dikatakan oleh Bapak Suhaidi S.Pd “Seperti waktu saya disupervisi oleh ibu kepala madrasah, ibu kepala madrasah terlebih dahulu mengelilingi kelas untuk mengamati jalanya proses pembelajaran, Yang dilakukan oleh ibu kepala madrasah saat saya di supervisi yaitu ibu kepala madrasah duduk di belakang peserta didik sambil mengamati saya di depan kelas.”²²

Dari hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa cara kepala madrasah mencatat dan merekam pendidik yang sedang belajar mengajar dengan cara mengamati jalanya pembelajaran pendidik saat di supervisi klinis di MTs Darul Huda Bandar Lampung, cara yang dilakukan oleh ibu kepala madrasah cukup efektif dalam mengamati jalanya proses pembelajaran. Sehingga mendapatkan hasil yang cukup maksimal.

- b. Hasil observasi kelas dapat digunakan oleh supervisor bersama pendidik untuk menentukan cara-cara yang paling tepat untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pelajar mengajar.

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah, beliau mengatakan :

“Setelah mengadakan proses supervisi saya mengajak pendidik yang telah di supervisi untuk mendiskusikan apa saja temuan dari hasil observasi dan memfokuskan apa saja yang harus diperbaiki seperti halnya pendidik yang mengajar pelajaran IPA yang mungkin kekurangan alat perangnya sehingga dalam pencapaian proses belajar mengajar kurang lebih efektif dan peserta didik juga kurang paham apa yang telah di sampaikan. Jadi sehinganya saya bisa memfasilitasi pendidik dengan alat perangnya untuk menunjang pembelajarannya, maka dengan itu pihak sekolah mencoba untuk memfasilitasi semuanya.”²³

Sesuai dengan yang dikatakan oleh Ibu Siti Fatimah S.Pd menurut Bapak Ahmad Taufik, S.Pd, MM,” tidak semua pendidik itu di telaah oleh ibu kepala madrasah karena mungkin saja ada beberapa pendidik

²²Suhaidi S.Pd, pendidik B.inggris MTs Darul Huda, hasil wawancara tanggal 9 mei 2019

²³Siti Fatimah, S.Pd, Kepala Madrasah MTs Darul Huda Bandar Lampung, wawancara tanggal 9 mei 2019

yang mungkin sudah bagus dalam hal menyampaikan pembelajaran dan memehuni indikator sebgai pendidik yang layak.”²⁴

Hal ini juga dikatakan oleh Bapak Suhaidi S.Pd ” Pada saat proses supervisi telah selesai ibu kepala madrasah menelaah tujuan pembelajaran dan aspek pembelajaran dengan seksama dan menjelaskan apa saja yang mungkin kurang dari pembelajaran itu”²⁵

Dari hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa cara kepala madrasah menentukan perbaikan kinerja pendidik dengan mendiskusikan apa saja kelemahan pendidik tersebut dan memberikan arahan-arahan kepada pendidik atau memfasilitasi pendidik yang memang butuh alatperaga di dalam proses pembelajaranya agar lebih efektif, aspek pembelajaran yang menjadi fokus perhatian supervisi klinis di MTs Darul Huda Bandar Lampung cara ibu kepala madrasah dalam memperbaiki pendidik yang disupervisi itu dengan cara mlihat hasil observasi yang ada di dalam instrumen supervisi apa yang menjadi fokus untuk di supervisi, di bahas dan diperbaiki.

3. Tahap Pertemuan Akhir

Tahap ketiga dalam proses supervisi klinis adalah tahap pertemuan akhir. Pertemuan akhir ini dilakukan segera setelah melaksanakan observasi pengajaran, dengan terlebih dahulu dilakukan analisis terhadap hasil observasi.

Tujuan utama pertemuan akhir ini adalah menindaklanjuti apa saja yang dilihat oleh supervisor sebagai observer, terhadap proses belajar mengajar.²⁶

²⁴Ahmad Taufik, S.Pd, Waka Kurikulum MTs Darul Huda, hasil wawancara tanggal 9 mei 2019.

²⁵Suhaidi S.Pd, pendidik B.inggris MTs Darul Huda, hasil wawancara tanggal 9 mei 2019

²⁶Jerry H Makawibang, *Supervisi klinis teori dan pengukuran ...*,h. 41-42.

a. Kepala madrasah memberikan penguatan kepada pendidik

Dalam pertemuan umpan balik ini setelah kesepakatan tercapai, supervisor perlu memberikan penguatan kepada pendidik, walaupun pendidik itu belum dapat memperbaiki kelemahannya, apalagi kalau pendidik sukses bisa memperbaiki kinerjanya yang lemah itu.

Penguatan dibuat atas keberhasilannya melakukan beberapa unsur yang terkait itu, pemberian penguatan sangat besar artinya bagi pendidik untuk menjaga kestabilan jiwanya terutama bagi yang gagal, agar pendidik tidak berputus asa, optimisnya tidak pudar, dan gairah kerjanya bertahan.²⁷

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah, beliau mengatakan :

“Setelah proses supervisi klinis berlangsung saya memberikan penguatan/motivasi kepada pendidik setelah mengajar dengan memberikan penguatan atau kata-kata motivasi tersebut pendidik semangat untuk memperbaiki apa yang kurang dalam pembelajarannya di dalam kelas.”²⁸

Sesuai dengan yang dikatakan oleh Ibu Siti Fatimah S.Pd menurut Bapak Ahmad Taufik, S.Pd, MM, “untuk penguatan atau motivasi yang diberikan kepala madrasah kepada pendidik adalah sebuah semangat agar pendidik bisa lebih baik lagi dalam proses belajar mengajar.”²⁹

Hal ini juga dikatakan oleh Bapak Suhaidi S.Pd “Pada saat proses supervisi berakhir biasanya ibu memberikan pengarahan motivasi agar memperbaiki yang belum baik.”³⁰

²⁷Made Pirata, *Supervisi Pendidikan Kontekstual ...*,h. 137

²⁸Siti Fatimah, S.Pd, Kepala Madrasah MTs Darul Huda Bandar Lampung, *wawancara tanggal 9 mei 2019*

²⁹Ahmad Taufik, S.Pd, Waka Kurikulum MTs Darul Huda, hasil *wawancara tanggal 9 mei 2019*

³⁰Suhaidi S.Pd, pendidik B.inggris MTs Darul Huda, hasil wawancara tanggal 9 mei 2019

Dari hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa cara kepala madrasah memberikan penguatan kepada pendidik yang telah di supervisi adalah dengan melakukan pemberian kata-kata motivasi agar pendidik tetap selalu semangat.

b. tindak lanjut proses perbaikan.

Pertemuan balikan tentang hasil supervisi ini di teruskan dengan menentukan kelanjutan dari supervisi itu. Tidak lanjut itu ada dua macam atau dua kemungkinan. Kemungkinan pertama adalah memperbaiki kelemahan yang lain, kelemahan yang di prioritaskan kedua berikutnya setelah kelemahan yang baru saja diperbaiki.

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah, beliau mengatakan :

“setelah proses supervisi selesai biasanya saya berdiskusi dengan pendidik dan memberikan pengarahannya atas hasil yang telah di dapatkan sewaktu proses observasi tadi, ada dua kemungkinan dalam proses ini yang pertama memperbaiki kelemahan yang telah di prioritaskan atau mungkin juga mengulang perbaikan yang tadi karena adanya kelemahan yang belum dicapainya oleh pendidik.cara saya mengetahui ada atau tidak perubahan terhadap kinerja pendidik dengan membandingkan hasil yang lalu dengan hasil yang sekarang, Disitulah saya dengan pendidik memberikan proses lanjut atau tidak lanjut dalam proses perbaikan”³¹

Sesuai dengan yang dikatakan oleh Ibu Siti Fatimah S.Pd menurut Bapak Ahmad Taufik, S.Pd, MM, “ biasanya ibu kepala madrasah melihat hasil akhirnya untuk melanjutkan proses perbaikan kelemahan yang lainnya, karena biasanya pendidik harus memperbaiki kelemahannya satu-satu terlebih dahulu baru bisa melanjutkannya ketahap berikutnya”³² Hal ini juga dikatakan oleh Bapak Suhaidi S.Pd “ sewaktu saya disupervisi oleh ibu kepala madrasah, ibu terlebih dahulu melihat pencapaian saya ketika dahulu di supervisi oleh ibi apakah ada perubahan

³¹Siti Fatimah, S.Pd, Kepala Madrasah MTs Darul Huda Bandar Lampung, wawancara tanggal 9 mei 2019

³²Ahmad Taufik, S.Pd, Waka Kurikulum MTs Darul Huda, hasil wawancara tanggal 9 mei 2019

atau tidak, kalau tidak ada ibu biasanya memperbaiki kelemahan itu sampai memiliki peningkatan”³³

Dari hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa cara kepala madrasah memberikan tindak lanjut proses perbaikan itu melihat bagaimana kinerja yang terdahulu dengan yang sekarang dengan membandingkan hasil instrumen observasi, setelah itu kepa madrasah lalu memberikan arahan akan lanjut atau memperbaiki yang belum adanya perubahan dalam kinerjanya.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis melihat bahwa kepala madrasah MTs Darul Huda Bandar Lampung Ibu Siti Fatimah sudah melaksanakan supervisi klinis dengan baik. Kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi klinis terhadap kinerja pendidik di MTS Darul Huda Bandar Lampung berhubungan dengan kinerja pendidik yang dilakukan pendidik dalam proses belajar mengajar di dalam kelas dapat berjalan dengan baik maka pendidik harus diberikan pengawasan dan perbaikan. Berdasarkan indikator supervisi klinis :

1. Pertemuan Awal

Pertemuan awal merupakan pertemuan yang dilakukan sebelum dimulainya proses supervisi klinis, disini kepala madrasah membuat suasa yang hangat dan akrab yang bertujuan untuk membangun kemesraan antara seorang kepala madrasah dengan pendidik yang akan di supervisor.

³³Suhaiddi S.Pd, pendidik B.inggris MTs Darul Huda, hasil wawancara tanggal 9 mei 2019

a. Kepala madrasah menciptakan suasana akrab dengan pendidik.

Dalam menciptakan suasana yang akrab kepala madrasah sangatlah mudah untuk menjalin keakraban kepada pendidik begitu juga sebaliknya, sehingga terjalin komunikasi yang baik dengan pendidik sebelum proses supervisi berlangsung. Maka dari itu dengan keakraban pendidik dengan kepala madrasah memudahkan berjalanya proses supervisi klinis.

Menurut hasil wawancara yang diperkuat dengan observasi dan dokumentasi yang telah terlampir jika disamakan dengan teori, maka kemampuan kepala sekolah membuat suasana yang akrab dengan pendidik sudah terlajin sebagaimana mestinya.

b. Kepala madrasah membahas rencana pembelajaran dengan pendidik

Rencana pembelajaran yang dibahas oleh kepala sekolah dengan pendidik merupakan upaya kepala madrasah membahas rencana apa sajakah yang ketika proses supervisi klinis berlangsung akan digunakan, RPP merupakan sebuah pedoman bagi pendidik karena dengan adanya RPP pendidik bisa tau arah pembelajaran akan dibawa kemana.

Proses pembahasan rencana pembelajaran dilakukan sebelum proses supervisi klinis berlangsung dan memberikan arahan-arahan terlebih dahulu pendidik yang akan di supervisi, dalam tahap ini ibu kepala sekolah sudah melaksanakan proses ini dengan efisien.

c. Kepala madrasah membuat instrumen supervisi klinis

Intrumen supervisi merupakan sebuah alat yang sangat penting dalam proses supervisi klinis untuk mendapatkan informasi apa saja yang telah di peroleh dalam proses observasi di dalam kelas, untuk proses

pembuatan instrumen observasi dibuat dengan sendirian oleh ibu kepala madrasah dan dibantu oleh waka kurikulum.

Instrumen supervisi klinis juga menjadi tolak ukur bahwa sebagaimana pendidik mampu menjadi pendidik yang bermutu sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah,

d. Kepala madrasah menentukan teknik observasi

Teknik observasi merupakan sebuah jalan bagaimana observasi itu akan berlangsung, sebelum melaksanakan proses observasi ada dua hal yang harus ditentukan terlebih dahulu yaitu cara menentukan aspek-aspek apa saja yang akan di observasi biasanya kepala madrasah sudah punya beberapa catatan sebelum di observasi dan bagaimana cara mengobservasinya. Kepala madrasah dalam menentukan teknik observasi apa saja yang akan di lakukan biasanya menggunakan teknik yang biasanya digunakan oleh kebanyakan kepala madrasah, yaitu dengan teknik mengunjungi kelas, mengamati pendidik dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran bagaimanakah pendidik menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.

2. Tahap observasi

Tahap observasi merupakan tahap kedua dalam proses supervisi klinis dimana di tahap observasi ini kepala madrasah bisa mengetahui bagaimana kinerja pendidik di dalam kelas saat proses pembelajaran di mulai.

- a. Kepala madrasah mencatat dan merekam pendidik yang sedang dalam proses kegiatan belajar mengajar

Dalam tahap ini kepala madrasah sebagai supervisor mengamati bagaimana jalanya proses belajar mengajar di dalam kelas, proses ini memberi tahu bagaimana kinerja pendidik di dalam kelas. Kepala madrasah mengamati pendidik dengan mencatat dan merekam apa saja yang dilakukan kepada pendidik dalam kelas. Disini kepala madrasah lebih detail dan teliti kepada pendidik agar mendapatkan hasil yang baik.

- b. Hasil observasi kelas dapat digunakan oleh supervisor bersama pendidik untuk menentukan cara-cara yang paling tepat untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi belajar mengajar.

Hasil observasi merupakan hasil real yang didapatkan oleh kepala madrasah saat proses observasi di dalam kelas yang di dapatkan menggunakan teknik-teknik yang telah ditentukan. Kepala madrasah dalam menggunakan hasil observasi untuk memperbaiki kinerja pendidik dengan cara menelaah bersama pendidik apa saja kelemahan atau kekurangan dalam proses belajar mengajar dengan begitu pendidik tau kelemahan yang harus diperbaiki yang mana.

Cara kepala madrasah untuk menentukan perbaikan kinerja guru dengan cara, memberikan arahan atau memfasilitasi alat alat pembelajaran apa saja yang akan menunjang kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan cara kepala madrasah.

3. Tahap Pertemuan Akhir

Tahap pertemuan akhir merupakan tahap dimana proses supervisi klinis akan segera berakhir dalam proses ini di tentukan apakah pendidik yang telah disupervisi akan berlanjut atau tidak.

a. Kepala madrasah memberikan penguatan kepada pendidik

Penguatan atupun motivasi sangatlah diperlukan oleh pendidik yang telah disupervisi oleh, kepala madrasah karena dengan penguatan yang dilakukan oleh kepala madrasah pendidik akan lebih mempunyai keyakinan bahwa kinerjanya akan lebih baik lagi setelah adanya proses ini walaupun pendidik tidak ada peningkatan dalam kinerjanya setidaknya pendidik tidak mempunyai rasa putus asa terhadap apa yang telah pendidik itu lakukan di dalam kelas.

Kepala madrasah memberikan penguatan kepada pendidik dengan cara memberikan kata-kata motivasi agar pendidik tersebut mempunyai semangat untuk memperbaiki kinerjanya yang belum sempurna di dalam kelas.

b. tindak lanjut proses perbaikan.

Lanjut atau tidak lanjut supervisi klinis itu memiliki dua faktor yang pertama yaitu memperbaiki kelemahan yang lain atau setelah kelemahan sudah diperbaiki maka akan memperbaiki kelemahan yang lainnya.

Cara kepala madrasah melanjutkan atau tidak melanjutkan prosesnya dengan melihat instrumen yang dahulu dan membandingkan dengan instrumen yang baru, dengan itu kepala madrasah tau bahwa adanya kenaikan dalam kinerja pendidik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan laporan hasil penelitian dan analisis pada bab sebelumnya, maka peneliti mengenai Supervisi Klinis Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Di Mts Darul Huda Bandar Lampung dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tahap pertemuan awal

- a. Kepala madrasah menciptakan suasana yang akrab dengan pendidik, sehingga terjadi suasana kolejial

Dalam menciptakan suasana yang akrab kepala madrasah MTs Darul Huda Bandar Lampung dengan pendidik cukup baik, menjalin komunikasi dengan baik sehingga berjalan lancar dan tanpa rasa canggung saat pendidik di supervisi oleh kepala madrasah.

- b. Kepala madrasah dengan pendidik membahas rencana pembelajaran yang dibuat pendidik untuk menyepakati aspek mana yang menjadi fokus perhatian supervisi.

Dalam proses ini ibu kepala madrasah membahas rencana pembelajaran yang akan di supervisi klinis di MTs Darul Huda Bandar Lampung yaitu dengan cara pendidik memberikan materi pembelajarannya yang akan di supervisi klinis pada awal tahun pembelajaran. Lalu kepala sekolah memberikan arahan dan mendiskusikanya dengan pendidik apa saja yang harus di persiapkan.

- c. Kepala madrasah membuat istrumen supervisi klinis

Dalam proses pembuatan instrumen supervisi kepala madrasah di bantu dengan waka kurikulum untuk membuat instrumen supervisi klinis, lalu setelah instrumen itu sudah jadi lalu di jelaskan kepada pendidik bahwa apa apa saja yang akan disupervisi nantinya.

d. Kepala madrasah menentukan teknik pelaksanaan observasi

Dalam proses cara kepala madrasah menentukan teknik pelaksanaan observasi kepala madrasah hanya menggunakan teknik observasi diantaranya, pengunjungan kelas lalu mengamati proses kinerja pendidik di dalam kelas.

2. Tahap observasi

a. Kepala madrasah mencatat dan merekam pendidik yang sedang dalam proses kegiatan belajar mengajar

Dalam proses ini cara kepala madrasah dalam observasi yaitu mencatat dan merekam kinerja pendidik sudah efektif dalam mendapatkan hasil yang di inginkan oleh kepala madrasah, sehingga mendapatkan hasil yang sangat maksimal.

b. Hasil observasi kelas dapat digunakan oleh supervisor bersama pendidik untuk menentukan cara-cara yang paling tepat untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pelajar mengajar.

Dalam proses ini kepala madrasah menentukan cara yang tepat untuk memperbaiki kinerja pendidik dengan mendiskusikan apa saja kelemahan pendidik dan memberikan arahan-arahan kepada pendidik

atau kepala madrasah memfasilitasi apa saja yang menjadi penghambat kinerja pendidik saat proses belajar mengajar.

3. Tahap pertemuan akhir

a. Kepala madrasah memberikan penguatan kepada pendidik

Dalam pemberian penguatan/motivasi kepala madrasah memberikan kata-kata motivasi setelah proses supervisi klinis berlangsung, dengan cara itu pendidik bisa.

b. tindak lanjut proses perbaikan.

Dalam proses terakhir ini ada proses yang dinamai dengan tindak lanjut proses perbaikan, disini kepala madrasah dapat melihat dari hasil observasi yang telah di dapatkan dan membandingkan dengan hasil observasi yang terdahulu, dari hasil membandingkan tersebut kepala madrasah tau apakah kinerja pendidik memiliki peningkatan atau tidak. Dan pendidik tersebut berhak melanjutkan perbaikan yang terdahulu atau melanjutkan fokus kelemahan yang telah di observasi.

Dari tiga tahapan proses supervisi klinis di MTs Darul Huda Bandar Lampung yang telah di tanyakan oleh ibu kepala madrasah, waka kurikulum dan pendidik. kepala madrasah telah melaksanakan proses supervisi klinis dengan baik dan benar, seperti halnya usaha yang telah dilakukan oleh kepala madrasah untuk kinerja pendidik memiliki hasil bahwa sebagai kepala sekolah sebagai supervisor telah memberikan pengawasan yang begitu baik sehingga proses supervisi klinis terhadap kinerja pendidik memiliki peningkatan setelah di supervisi.

B. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang supervisi klinis kepala madrasah terhadap kinerja pendidik, penulis merekomendasikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat.

1. Untuk kepala madrasah, seharusnya lebih bisa melaksanakan supervisi klinis untuk melihat bagaimana kinerja pendidik.
2. Untuk para pendidik, selalu pertahankan kinerja yang sudah ada untuk memberikan yang terbaik kepada peserta didik dan selalu bertanya kepada kepala sekolah jika mempunyai kesulitan di dalam proses belajar mengajar.



DAFTAR PUSTAKA

- A, Sahertin, Piet. *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Aa Suryana, Pupuh Fathurrohman. *Guru Profesional*. Bandung : PT Refika Aditama, 2012.
- Adea Putri Fabianti, *Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Pendidik di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung*. Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Asmani, Ma'mur, Jamal. *Tips Efektif Supervisi Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press, 2012.
- Arikunto, Suharsini. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: PT Grafindo Cipta, 2006.
- Arifin, Mohammad, Banawi. *Kinerja Guru Profesional Instrumen Pembinaan Peningkatan Dan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2102.
- Alben, Ambara. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.
- Aminah, Siti. *Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Terhadap Kinerja Guru dalam Media Sekolah*. Jakarta: PT Grafindo, 2010.
- Bungin, B. *Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2007.
- Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Jakarta, 2006.
- Dapartemen Pendidikan Nasional RI, *Petunjuk Pembinaan Sekolah*, 2015.
- _____, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No.13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*. Jakarta, 2007.
- Efendi, Nur. *Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di Mts Al-Ishlah Sukadami Natar Lampung Selatan*. Skripsi Progra Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Fuchan, A. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004.
- Herabudin. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.

- Ida Aleida Sahertian, Piet Sahertian. *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Program Inservice Education*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010.
- Kosasi, Raflis, Soetjipo. *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Lexy, J, Meleong. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Masaong, Kadim, Abd. *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru Memperdayakan Pengawasan Sebagai Guru*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Makawibang, H, Jerry. *Supervisi Klinis Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Mohammad Arifin, Barnawi. *Kinerja Guru Profesional Instrumrn Pembinaan Peningkatan Dan Penelitian*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012.
- Musbikin, Imam. *Menjadi Kepala Sekolah Yang Hebat*. Madiun: Zanava Publishing, 2012.
- Mulyana, He. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Mudlofir, Ali. *Pendidikan Profesional*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Pirata, Made. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Prantika, Junita. *Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Mengoptimalkan Kinerja Guru di Mts Darul Huda Bandar Lampung*. Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Ngalim, Purwanto. *Administrasi Dan Supervise Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdaka, 2010.
- Mulyana. *Menjadi Kepala Sekolah Professional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003.
- Sagala, Syaiful. *Administrasi Pendidikan Komteporer*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Shullan, Muwahid. *Supervisi Pendidikan Teori Dan Terapan Dalam Mengemban Sumber Daya Guru*. Surabaya: Acima Publishing, 2012.
- Soetjipto, Raflis, Kosasi. *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT Nikea Cipta, 2009.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitaitf, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

- Suprihatiningrum, Jamil. *Guru Professional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Supardi. *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja Grafindo, 2014.
- Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo, 2002.
- Syahwal, Gultom. *Buku Kinerja Kepala Sekolah. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan PSDMP Dan PMP Kementerian Pendidikan Nasional*, 2011.
- Tung, Yao, Koe. *Guru Antara Citra Dan Profesi Dan Simponi Sedih Pendidikan Nasional*. Jakarta : Abdi Tandur, 2002.
- Undang-Undang Guru Nomor 14 Tahun 2005. *Tentang Guru Dan Dosen*, Jakarta: Sinar Grafika, 2006.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoretik Dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.



Wawancara dengan kepala madrasah



Wawancara dengan pendidik



Wawancara dengan waka kurikulum



Dokumentasi lingkungan madrasah

